



**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS IV MIN SEI AGUL KEC. MEDAN DENAI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

MAZLINA TRI UTARY

NIM. 36.14.3.035

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS IV MIN SEI AGUL KEC. MEDAN DENAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

MAZLINA TRI UTARY
NIM. 36.14.3.035

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. NURAWATI, M.A
NIP. 19631231 198903 2 014

PEMBIMBING II

SAPRI, S.Ag., MA
NIP. 19701231 199803 1 023

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MAZLINA TRI UTARY
NIM : 36.14.3.035
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 04 JULI 2018
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MIN SEI AGUL KEC.
MEDAN DENAI

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Nurmawati, M.A	Agama	Ada	
2.	Sapri, S.Ag, MA	Pendidikan	Ada	
3.	Ramadan Lubis, M.Ag	Metodologi	Ada	
4.	Dra. Hj.RosdianaA. Bakar, MA	Hasil	Tidak Ada	04/7-18

Medan, 04 Juli 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MIN SEI AGUL KEC. MEDAN DENAI" yang disusun oleh Mazlina Tri Utary yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**04 Juli 2018 M
23 Syawal 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001


Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji


1. Dr. Nurmawati, M.A
NIP: 19631231 198903 2 014


2. Sapri, S.Ag, MA
NIP: 19701231 199803 1 023


3. Ramadan Lubis, M.Ag
NIP: 197208112 00701 1 051


4. Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP: 19530908 198103 2 001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mazlina Tri Utary
Nim : 36. 14. 3. 035
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2018

Yang membuat pernyataan



6000
ENAM RIBURUPIAH



Mazlina Tri Utary
Mazlina Tri Utary

36143035

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, Juni 2018
Kepada Yth:
**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

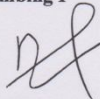
Nama : Mazlina Tri Utary
Nim : 36. 14. 3.035
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah /
S1
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Drill
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV
MIN Sei Agul Kec. Medan Denai

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

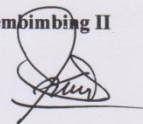
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

Pembimbing II



Sapri, S. Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

ABSTRAK

ABSTRAK




Nama : Mazlina Tri Utary
NIM : 36.14.3.035
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA
Pembimbing II : Sapri, S.Ag, MA
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai

Kata kunci : Metode Drill, Hasil Belajar Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Hasil belajar siswa tanpa menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec.Medan Denai. 2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec.Medan Denai. 3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan Metode Drill dan tanpa penggunaan Metode Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan Metode Drill lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas Eksperimen (IVA) Metode Drill rata-rata post test yaitu 66,285, sedangkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas kontrol (IVB) dengan metode konvensional diperoleh rata-rata post test 62,286. Berdasarkan hasil belajar dengan pembelajaran Metode Drill lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh yaitu $3,572 > 1,668$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I



Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasi lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta Salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya dan yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta memudahkan segala urusan penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Amiin Amiin ya rabbal ‘alamin.
2. Bapak **Prof. Dr. KH Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

4. Ibu **Dr. Salminawati, MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu **Dr. Nurmawati, MA** sebagai dosen pembimbing I, dan Bapak **Sapri, S.Ag, MA** sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran, menyalurkan ilmunya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu **Hj. Auffah Yumni** selaku Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan perkuliahan di FITK UIN-SU.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Bapak dan ibu akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam penyiapan berkas penulis.
9. Bapak **Anas, S.Ag. M.Pd.I** selaku Kepala Sekolah MIN Sei Agul kecamatan Medan Denai, yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu **Asmidar Rambe, S.Pd.I** selaku wali kelas IVA, Ibu **Ihda Fitri S.Pd. I** selaku wali kelas IVB. Serta guru-guru MIN Sei Agul yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa dan tercinta kepada ayahanda **Syamsu Rizal Manurung** dan ibunda **Surianum Hasibuan** yang telah melimpahkan segenap do'a, motivasi dan kasih sayang yang tidak terhingga, baik moril maupun material, dan yang tak pernah lelah mendengar keluh kesah betapa sulitnya ini dan itu. Semoga

dalam lindungan, limpahan, rahmat, dan berkah Allah SWT. Aamiin Amiin ya rabbal'alamin.

12. Tidak lupa juga kepada saudara/i kandungku **Kharisma Abda'i Rathomi, Muhammad Fadly Rasony, dan Novrina Elva Fanany** terimakasih atas perhatian dan doanya dan mensupport supaya jangan sering-sering mengeluh dan terimakasih juga selalu bisa menciptakan senyum ditengah-tengah proses "Penat" dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan keistiqomahan kepada kita semua hingga akhir nanti.
13. Terima kasih kepada teman satu asrama UIN-SU dan pada akhirnya menjadi teman kos **Dina Maryadi Nasution** dan **Ira Rahmadhani Tambunan** teman yang selalu bisa membuat senang untuk refreshing ditengah-tengah sulitnya dalam pengerjaan skripsi danyang telah banyak membantu memberikan motivasi dalam segala hal.
14. Terima kasih kepada teman sewaktu kecil hingga sekarang yang selalu terus bersama **Pandi Hariansyah Pardede, Tria Agustina, Revi Elvia Pardede, Tina Herawati Sitorus** terimakasih atas waktu yang pernah kita lewati bersama banyak cerita yang tidak akan pernah dilupakan. Yang dimulai dari pergi sekolah jalan sampai sekolah telat lalu dimarahi guru dan diberi hukuman yang sama untuk kita dan masih banyak lagi cerita yang tidak akan habis diceritakan. Semoga kita sukses bersama dan dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Amiin ya rabbal'alamin.

15. Seluruh teman-teman perkuliahan khususnya PGMI-3 seperti **Siti Rahmadani, Diah Ayu Lestari, Galuh Putri Pertiwi**, dan teman-teman

yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

16. Terima kasih untuk teman ku **Ira , Ria, Siti hawa, Zuriah, Fitri Nj** yang telah memberikan semangat dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

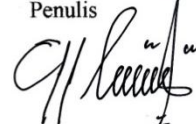
17. Tidak lupa juga terima kasih kepada seluruh teman-teman RUSUNAWA UIN-SU dan seluruh teman PASKIBRA UIN-SU yang telah memberikan semangat dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

18. Terima kasih untuk sahabat-sahabat KKN 98 Nagori Padang Mainu serta banyak membantu dan memotivasi penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

19. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis samapaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.., penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Medan, 07 Juni 2018
Penulis



Mazlina Tri Utary
36.14.3.035

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN LITERATUR	13
A. Kerangka Teori	13
1. Hakikat Belajar	13
2. Hakikat Bahasa Indonesia	20
3. Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia	25
4. Metode Pembelajaran.....	28
5. Materi	32
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Fikir	40
D. Pengajuan Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian	43
B. Populasi dan sampel	45
C. Defenisi Operasional Varibel.....	48

D. Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	55
F. Prosedur Penelitian	59
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Data	61
1. Gambaran Umum Penelitian.....	61
2. Gambaran Khusus Penelitian.....	62
B. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap individu yang terlibat dalam pendidikan itu dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk mutu pendidikan.

Melalui pendidikan dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas dan terampil sebagai salah satu modal untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik, terlebih dalam era persaingan global saat ini. Masalah pendidikan yang paling dirasakan saat ini adalah mengenai mutu pendidikan. Berbagai upaya perbaikan dalam pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk memikul tugas dan tanggung jawab yang sangat berat itu tidaklah mudah, khalifah dan raja yang tidak berpengetahuan tidak akan sanggup memimpin kerajaannya kecuali mempunyai ilmu dan kecakapan-kecakapan, oleh karena itu budi (cipta, rasa, dan karsa) dalam diri calon raja haruslah dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan berasal dari kata didik dalam Bahasa Indonesia juga hasil dari translasi peng-Indonesia-an dari bahasa Yunani yaitu "*Peadagogie*". Etimologi kata *peadagogie* adalah "*pais*" yang artinya "anak", dan "*again*" yang terjemahannya adalah "*bimbing*". Jadi

terjemahan bebas kata Peadagogie berarti “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Menurut terminologi yang lebih luas maka pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Tujuan pendidikan adalah untuk menolong, membuka jalan atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan. Pendidikan membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pendidikan sebagai hasil meliputi perubahan yang telah terjadi pada diri individu selama partisipasinya dalam proses pendidikan yang dialaminya.²

Menurut Ki hajar Dewantara dalam Rusydi Ananda mendefenisikan pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sedangkan Menurut Ahmadi pendidikan adalah suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani maupun rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan baik kognitif afektif maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.³

Pendidikan pada dasar adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong atau memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1. Pendidikan di defenisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,

¹Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 2.

²Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 2, 23-24.

³Rusydi Ananda, dkk, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, h. 2-3.

kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di Perguruan Tinggi. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga formal penyelenggaraan pendidikan yang berada dibawah Kementerian Pendidikan Nasional yang , mengembangkan misi dasar dalam memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴

Pendidikan adalah proses sengaja untuk meneruskan atau mentransmisikan budaya orang dewasa kepada generasi yang lebih muda. Proses ini mengandung suatu tindakan asasi yaitu pemilihan atau seleksi keterampilan, fakta, nilai, sikap yang paling berharga dan penting untuk diajarkan kepada generasi yang lebih muda. Pemilihan dan pengambilan keputusan itu merupakan tindakan yang sengaja.⁵

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada acara lain melalui mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific, Dan Cultural Organization*) merancang empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yaitu: (1) Learning to know (2) learning to do (3) learning to be (4) learning to live together.⁶Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau tujuan mata pelajaran. Misalnya tujuan IPA, IPS, Bahasa atau Matematika. Setiap lembaga pendidikan untuk mencapai

1. ⁴Muhibbin Syah, (2015), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.

h. 8. ⁵Syafaruddin, dkk, (2016), *Administrasi Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing,

⁶ Kunandar, (2009), *Guru Fropesiaonal*, Jakarta: Rajawali, h . 324.

tujuan institusional menggunakan kurikulum. Kurikulum mempunyai tujuan yang disebut tujuan kurikuler.⁷

Dalam proses belajar siswa belajar dari pengalamannya, mengonstruksi pengetahuan kemudian memberikan makna pada pengetahuan itu. Dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara kelompok seperti bermain, siswa menjadi senang sehingga minat untuk belajar. Dalam belajar di perlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya, disinilah terjadi suatu perubahan kelakuan.⁸

Belajar memang selalu dikaitkan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian individu. Perubahan ini sendirinya dialami tiap-tiap individu atau manusia, terutama hanya sekali sejak manusia dilahirkan. Sejak saat itu terjadi perubahan-perubahan dalam arti perkembangan melalui fase-fasenya. Dan karena itu pula, sejak saat itu berlangsung proses-proses belajar.⁹

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima (sasaran didik), sedangkan

⁷ Umar Tirtarahardja, (2005), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 39.

⁸Hamdani (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:Pustaka Setiia, h.5.

⁹Alex Sobur, (2013), *Psikologi Umum dalam lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 219.

mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.¹⁰

Sebagai seorang profesional, guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi, metode-metode pembelajaran. Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi, teknik, dan metode pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Guru bisa memilih dan memodifikasi sendiri teknik-teknik yang sesuai dengan situasi mereka. Dalam satu jam pelajaran guru juga bisa memakai lebih dari satu teknik.¹¹

Bahasa adalah sarana komunikasi dengan orang lain. Di sekolah perkembangan bahasa anak di perkuat dengan di berikannya mata pelajaran bahasa ibu dan Bahasa Indonesia. Dengan di berikannya pelajaran bahasa di sekolah, para siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk:

- 1) Berkomunikasi secara baik dengan orang lain.
- 2) Mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau pendapatnya.
- 3) Memahami isi dari setiap bahan bacaan (buku, majalah, koran, dll) yang dibacanya.

Selain itu peran guru sangat berpengaruh dalam proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Peran guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

¹⁰Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, h. 5.

¹¹Anita lie, (2008), *Cooperative Learning*, Jakarta:Grasindo, h. 54.

Menurut sebagian besar siswa, pelajaran Bahasa Indonesia itu mudah dan menyenangkan. Namun tidak semua siswa berpendapat seperti itu, ada sebagian siswa tidak suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu;

- 1) Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan 1 metode yaitu metode ceramah sehingga cenderung monoton dan membosankan bagi siswa.
- 2) Gurunya tidak menyenangkan.
- 3) Kurangnya minat belajar dari siswa itu sendiri.
- 4) Dan bagi siswa pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan, karena siswa berfikir mereka terbiasa dengan bahasa Indonesia dan sudah merasa bisa.

Berdasarkan hasil yang pernah diteliti :

Idin, Sugiyono, Endang Uliyanti, 2014: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Drill Di Kelas IV " Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah Metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Riam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa. Metode yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah: (1) terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu pada siklus I rata-rata skornya adalah 2,75 dan pada siklus II menjadi 3,43. Peningkatannya sebanyak 0,68; (2) terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan

pembelajaran yaitu pada siklus I adalah 2,90 dan pada siklus II menjadi 3,37. Peningkatannya sebanyak 0,47, dan (3) terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I nilai rata-rata adalah 64,88 dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 72,13. Peningkatannya sebanyak 7,25.¹²

Elypita Elly, Abdulssamad, Hery Kresnadi, 2013: “Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Drill pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong Tahun Pelajaran 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui apakah penerapan metode drill pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbicara murid kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil tes belajar pada siklus pertama dan kedua, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar murid dari 23,80 persen menjadi 85 persen. Hal ini berarti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode drill dapat meningkatkan kemampuan berbicara murid kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong.¹³

¹² Idin, Sugiyono, Endang Uliyanti, 2014: “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Drill Di Kelas IV*”, Universitas Tanjungpura Pontianak, Skripsi online diakses pada tgl 28 Januari pukul 14.10.

¹³ Elypita Elly, Abdulssamad, Hery Kresnadi,(2013), *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Drill pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong*, Universitas Tanjungpura Pontianak, Skripsi online diakses pada tgl 28 Januari pukul 14.27.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru kelas IV MIN Sei Agul Kec.Medan Denai mengatakan bahwa salah satu penyebab kemampuan Bahasa Indonesia rendah dikarenakan banyak siswa yang tidak memahami pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru serta kondisi belajar yang monoton sehingga anak mudah bosan dalam proses pembelajaran, apabila sering digunakan metode ceramah siswa akan kurang terangsang dalam hal membaca dan kurangnya daya kreatifitas siswa dalam belajar.

Selain itu penyebab Bahasa Indonesia rendah adalah sikap siswa yang selalu menyepelkan dan meremehkan pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini yang mengakibatkan mereka berfikir mereka sudah terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia, sehingga mereka tidak perlu belajar Bahasa Indonesia lagi. Sikap menyepelkan pelajaran Bahasa Indonesia ternyata berlanjut pada minat belajar anak yang semakin menurun.

Dan siswa juga mengalami kesulitan ketika menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dikarenakan hal yang diajarkan tidak sama dengan apa yang diujikan. Hal tersebut terlihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standart ketuntasan belajar siswa.

Memperhatikan permasalahan yang dikemukakan tersebut, peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Drill (Latihan). Metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh.

Penggunaan metode dalam proses pengajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan.

Metode Latihan siap adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Biasanya metode ini digunakan dalam pelajaran yang bersifat motorik seperti pelajaran baca tulis dan keterampilan, dan pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih kecepatan berfikir anak. Dengan waktu yang relatif singkat, anak akan dapat menguasai keterampilan tertentu, bersikap disiplin dalam mencapai tujuan dan memiliki pengetahuan siap.

Metode Drill juga satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Salah satu Metode pembelajaran yaitu Metode Drill bisa diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia kelas IV MIN Sei Agul Kec.Medan Denai agar hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memuaskan.

Berdasarkan yang sudah diteliti bahwa penggunaan Metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itulah penulis melakukan penelitian dengan judul : **”PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MIN SEI AGUL KEC.MEDAN DENAI ”**.

Karena penggunaan Metode Drill belum pernah dilakukan oleh guru di MIN SEI AGUL khususnya dikelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa.
3. Penggunaan metode yang tidak sesuai oleh guru yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum tepat dan masih konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka pokok permasalahan yang harus diselesaikan dituangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MIN Sei Agul Kec.Medan Denai.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MIN Sei Agul Kec.Medan Denai.

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Metode Drill dan tanpa penggunaan Metode Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti ini adalah Untuk mengetahui ;

1. Hasil belajar siswa tanpa menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MIN Sei Agul Kec.Medan Denai.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MIN Sei Agul Kec.Medan Denai.
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Metode Drill dan tanpa penggunaan Metode Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mencoba menerapkan Metode *Drill* ini guna untuk mengembangkan kreatifitas guru dalam

mengajar, khususnya guru di kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan kualitas pengajaran khususnya di kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

3. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan latihan-latihan belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dikelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

4. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan mendatang dan menambah pengetahuan dalam bidang penelitian.

5. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama dan lokasi yang berbeda.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

Adapun yang menjadi kerangka teori yang dilakukan peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Hakikat Belajar

a) Pengertian belajar

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.¹⁴

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau

¹⁴Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Insani, h.3-4.

tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁵ Secara psikologis belajar adalah suatu proses perubahan yaitu sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sekejar untuk mendapatkan sejumlah kesan dan bahan yang telah dipelajari.¹⁶

Menurut Slameto dalam Mardianto belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi sebagai lingkungannya. Menurut Thorndike belajar adalah suatu proses interaksi secara stimulus dan respon. Stimulus yaitu suatu proses yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti fikiran, perasaan, atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang dapat berubah fikiran, perasaan, dan gerakan tindakan.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.

Selain itu menurut pandangan islam juga mempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), 2001. Jakarta; Balai Pustaka, h. 17.

¹⁶ Slameto, (1991), *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.2.

¹⁷ Asri Budiningsih, (2005), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.20.

كُمُ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁸

Tafsir Al-Mujadillah ayat 11 ;

Tafassahu : Lapangkan, dan hendaklah sebagian kamu melapangkan kepada sebagian yang lain. Ini berasal dari kata-kata mereka *ifsah'anni*, artinya, menjauhlah dariku.

Yafsahi'l-Lahu lakum : Allah melapangkan rahmat dan rezekinya untukmu.

Unsyuzu : bangkitlah untuk memberi kelapangan kepada orang-orang yang akan datang.

Fansyuzu : bangkitlah kamu dan jangan berlambat-lambat.

Yarfa'i'l-ladzina amanu : Allah meninggikan kedudukan mereka pada hari kiamat.

Wa'l-ladzina utu'l-ilma darajat : Dan Allah meninggikan orang-orang yang berilmu diantara mereka, khususnya derajat-derajat dalam kemuliaan dan ketinggian kedudukan.¹⁹

¹⁸Depatemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia) 543.

¹⁹Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV Toha Putra), h.22.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa pentingnya menuntut ilmu, bahkan Allah SWT akan menaikkan derajat orang-orang yang belajar dan menuntut ilmu di jalan-Nya. Dalam ayat lain Allah SWT berfirman dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi ;

ذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلِقَ مِنْ أَلٍ نَسْنِ خَلَقَ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
يَعْلَمُ لَمْ مَا أَلٍ نَسْنِ عَلَّمَ ۞ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ أَل

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁰

Tafsir Al-‘Alaq ayat 1-5:

- (1) Allah memerintah manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya)apa saja yang telah ia ciptakan, baik ayat-ayatnya yang tersurat (*qauliyah*), yaitu Al-Qur’an dan ayat-ayatnya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Membaca itu harus dengan namanya, artinya karena dia dan mengharapkan pertolongannya. Dengan demikian tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridhai-Nya,yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat baginya.
- (2) Allah menyebutkan bahwa yang diantara yang telah ia ciptakan manusia, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandangannya. Allah menciptakan itu dari *alaqah* (zigot), yakni telur yang sudah dibuahi sperma, yang sudah menempel dirahim ibu. Karena sudah menempel itu maka zigot berkembang menjadi manusia. Dengan demikian asal usul manusia itu adalah sesuatu yang tidak ada artinya, tetapi kemudian ia menjadi manusia yang perkasa.
- (3) Allah meminta manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca yang akan membuahkan ilmu dan iman itu perlu dilakukan berkali-kali, minimal dua kali. Bila Al-Qur’an dan alam ini dibaca dan

²⁰Depatemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya...*, h. 597.

diselidiki berkali-kali, maka manusia akan menemukan bahwa Allah itu pemurah, yaitu bahwa ia akan mencurahkan pengetahuan-Nya kepadanya dan akan memperkokoh imannya.

(4-5) Diantara bentuk kepemurahan Allah adalah ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari disini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan dengan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian manusia dapat mengetahui apa sebelumnya yang belum ia ketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang demikian besarnya fungsi baca tulis.²¹

Dalam ayat diatas Allah memerintahkan manusia untuk menulis dan membaca, karena bacaan tidak dapat melekat pada diri seseorang kecuali dengan mengulang-ngulangnya dan membiasakannya, maka seakan-akan perintah mengulangi bacaan itu berarti mengulang-ngulangi bacaan yang dibaca dengan demikian isi bacaan itu menjadi benar-benar melekat dalam ingatan seseorang.

Hadis yang menjelaskan tentang ilmu adalah :

لَا نَأْخُذُ بِرِزَالِ بُلُوذٍ أَسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ
 أَبِي قَالٍ هُرَيْرٍ سَيِّدٍ وَقَالَ لِي: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَمْ يَكُنْ طَرِيقًا
 فِيهِ عِلْمٌ يَا سَلْتَهُ هَلْ لَكَ طَرِيقٌ تَقْوَى إِلَيْهِ نَالِجَةً دِيْنًا حَسَنًا"

Artinya: "Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahu kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata : Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari

²¹Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi), h.720-721.

ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga". Hadis ini adalah hadis hasan".²²

Jadi, manusia dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa, kemudian mereka terus menerus belajar sampai dia disemayamkan di kuburnya. Hal ini adalah prilaku orang-orang shalih dan ulama yang menghabiskan hidupnya dengan ilmu, baik mencari dan mengajarkannya, sejak mereka kanak-kanak hingga detik-detik menjelang ajalnya. Dan barang siapa yang menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalan baginya menuju surga.

Ada juga hadis yang menjelaskan tentang mencari ilmu yang berbunyi :

بِرِّ زَاخِرًا لِلْمَلَأُئِبِّ بْنِ نَيْمِزِيْدٍ بِالْعِ تَلِّي عَنْ أَبِي جَعْفَرِ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَمَنْ سَأَلَ عِلْمًا مِنْ عِلْمِ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ .
هَذَا حَدِيثٌ يَثُورُ وَرَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ عَلَيْهِمْ . فَلَمْ يَرْفَعُوهُ .

Artinya : "Nasr bin Ali menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid Al-'Atalli memberitahukan kepada kami, dari Abu Ja'far Ar Razi, dari ar Rabi' bin Anas, dari Anas bin Malik berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Barang siapa keluar (dari rumahnya) untuk mencari ilmu, maka dia dalam jihad di jalan Allah sehingga ia kembali".²³

b) Ciri-Ciri Belajar

Beberapa ciri belajar seperti dikutip oleh Darsono adalah :

²²Muhammad Isa bin Surah At Tarmidzi, (1992), *Sunan At Tirmidzi*, (Semarang: CV. Adhi Grafika Semarang), h. 273.

²³ Muhammad Isa bin Surah At Tarmidzi, *Sunan At Tirmidzi...*,h 274.

- a. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan.
- b. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.
- c. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan.
- d. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tidak dapat terpisahkan antara satu dengan yang lainnya.

c) Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Hamalik prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar efektif.
- d. Belajar perlu adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.²⁴

Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspeknya adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan,
- b) Pengertian,
- c) Kebiasaan,
- d) Keterampilan,
- e) Apresiasi,
- f) Emosional,
- g) Hubungan sosial,
- h) Jasmani,
- i) Etis atau budi pekerti,
- j) Sikap.²⁵

²⁴Oemar Hamalik, (2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h.36.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar memiliki empat faktor utama adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor non sosial.
Faktor-faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.
2. Faktor-faktor sosial.
Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar.
3. Faktor-faktor fisiologis.
Pada faktor-faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi melatarbelakangi aktifitas belajar, keadaan tonus jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar.
4. Faktor psikologis
Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologis pada seseorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.²⁶

Berdasarkan uraian pendapat para ahli sebelumnya yang dimaksud dengan belajar dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar dalam bentuk positif yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan usaha serta interaksi dengan lingkungan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan.

2. Hakikat Bahasa Indonesia

a) Pengertian Bahasa

Bahasa adalah sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana fikiran

²⁵Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h.30.

²⁶Mardianto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 49-51.

dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang gambar dan lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

Disekolah perkembangan bahasa anak diperkuat dengan diberikannya mata pelajaran bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Dengan diberikannya pelajaran bahasa disekolah, para siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk:

- 1) Berkomunikasi secara baik dengan orang lain.
- 2) Mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau pendapatnya.
- 3) Memahami isi dari setiap bahan bacaan (buku, majalah, koran, dll) yang dibacanya.²⁷

Bahasa lahir dari perlunya interaksi dan komunikasi yang baik antara individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok, antar individu dengan bukan manusia dan lain sebagainya. Fungsi bahasa disamping sebagai alat komunikasi juga bahasa menyatakan ekspresi diri, sarana untuk beradaptasi dan berintegrasi dalam masyarakat, dan sarana untuk mengontrol masyarakat itu sendiri. Jadi bahasa adalah sebagai sistem komunikasi memiliki makna yang lebih luas dari sekedar berbicara.²⁸

²⁷Syamsu Yusuf L.N, Nani M. Sugandhi, (2011), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, h. 62-63.

²⁸ Mardianto, *Psikologi Pendidikan...*, h.140.

b) Sejarah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berasal bahasa Melayu termasuk rumpun Austronesia yang telah digunakan sebagai *lingua franca* di nusantara sejak abad-abad awal penanggalan modern, paling tidak dalam bentuk informasinya. Bentuk bahasa sehari-hari ini sering dinamai dengan istilah Melayu pasar. Jenis ini sangat lentur sebab sangat mudah dimengerti dan ekspresif, dengan toleransi kesalahan sangat besar dan mudah menyerap istilah-istilah lain dari berbagai bahasa yang digunakan para penggunaannya.

Penanaman istilah “Bahasa Melayu” telah dilakukan pada masa sekitar 683-686 M, yaitu angka tahun yang tercantum pada beberapa prasasti berbahasa melayu kuno dari Palembang dan Bangka. Prasasti-prasasti ini ditulis dengan aksara Pallawa atas perintah raja kerajaan Sriwijaya, kerajaan Maritim juga berjaya pada abad ke-7 dan ke-8. Wangsa Syailendra juga meninggalkan beberapa prasasti Melayu kuno di *Jawa Tengah*, Keping Lembaga Laguna yang ditemukan didekat Manila juga menunjukkan keterkaitan wilayah itu dengan Sriwijaya.

Peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan perkembangan Bahasa Indonesia diantaranya:

1. Pada 1901,disusunlah ejaan resmi *Bahasa Melayu*,CH.A van *Ophuijsen* dan dimuat dalam Kitab Logat Melayu.
2. Pada 1908, pemerintahan mendirikan sebuah badan penerbit buku-buku bacaan yang diberi nama *Commis sie voor de Volkslectuur* (Taman Bacaan Rakyat), yang kemudia pada 1917 ia diubah menjadi Balai Pustaka.

3. Pada 28 Oktober 1928 merupakan saat-saat yang paling menentukan dalam perkembangan Bahasa Indonesia karena pada tanggal itulah pemuda pilihan memancarkan tonggak yang kukuh untuk perjalanan Bahasa Indonesia.
4. Pada 1933, secara resmi berdirilah sebuah angkatan sastrawan muda yang menanamkan dirinya sebagai Pujangga Baru yang dipimpin oleh Sutan Takdir Alisyah Bana dan kawan-kawan.
5. Pada tarikh 25-28 Juni 1938, dilangsungkan Kongres Bahasa Indonesia 1 di Solo. Dari hasil itu dapat disimpulkan bahwa usaha pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia telah dilakukan secara sadar oleh cendekiawan dan budayawan Indonesia saat itu.
6. Pada 18 Agustus 1945, ditanda tangani Undang-Undang Dasar RI 1945, yang salah satu pasalnya (pasal 36) menetapkan Bahasa Indonesia Bahasa Negara.
7. Pada 19 Maret 1987, diresmikan penggunaan ejaan Republik (Ejaan Soewandi) sebagai pengganti ejaanvan *Ophuijsen* yang berlaku sebelumnya.
8. Kongres Bahasa Indonesia II di Medan pada Tarikh 28 Oktober-2 November 1954 juga salah satu perwujudan yang akan terus menerus untuk memperjuangkan Bahasa Indonesia.
9. Pada 16 Agustus 1972, H.M Soeharto Presiden republik Indonesia , meresmikan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) melalui pidato kenegaraan dihadapan sidang DPR yang dikuatkan pula pada keputusan Presiden No. 57 Tahun 1972.
10. Pada 17 Agustus 1972 mentri pendidikan dan kebudayaan menetapkan penoman umum ejaan Bahasa Indonesia oleh pedoman umum pembentukan istilah resmi berlaku diseluruh wilayah Indonesia (wawasan nusantara).
11. Kongres Bahasa Indonesia III yang diselenggarakan di Jakarta pada 28 Oktober 1978 merupakan peristiwa penting bagi kehidupan bangsa Indonesia.
12. Kongres Bahasa Indonesia IV yang diselenggarakan di Jakarta pada tarikh 21-6 November 1983, ia diselenggarakan dalam rangka memperingati hari sumpah pemuda yang ke 55. Hal ini mewajibkan kepada semua warga negara Indonesia untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dapat tercapai kemaksimalan mungkin.
13. Kongres Bahasa Indonesia V diselenggarakan diJakarta pada tarikh 28 Oktober-3 November 1988. Kongres itu ditanda tangani dengan dipersembhkannya karya besar pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa di Nusantara, yakni kamus besar Bahasa Indonesia dan tata bahasa Bahasa Indonesia
14. Kongris Bahasa Indonesia VI diselenggarakan diJakarta pada tarikh 28 Oktober-3 November 1993. Kongres mengusulkan bahwa agar pusat pembinaan dan pengembangan bahasa ditingkatkan statusnya menjadi lembaga Bahasa Indonesia, serta disusulkan di susunannya Undang-Undang Bahasa Indonesia.

15. Kongres Bahasa Indonesia VII diselenggarakan di hotel Indonesia, Jakarta pada 26-30 Oktober 1998.
16. Kongres Bahasa Indonesia VIII diselenggarakan di hotel Indonesia, Jakarta pada 14-17 Oktober 2003.
17. Kongres IX Bahasa Indonesia, kongres ini akan membahas tiga persoalan utama: a) Bahasa Indonesia, b) Bahasa Daerah, c) penggunaan Bahasa asing. Secara umum kongres IX Bahasa Indonesia ini bertujuan untuk meningkatkan peran bahasa dan sastra Indonesia dalam mewujudkan insan Indonesia cerdas kompetitif menuju Indonesia yang bertabat, berkepribadian, dan peradapan unggul.

c) **Hakikat Bahasa**

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri sebagai suatu sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi akan terganggu.

d) **Fungsi-Fungsi Bahasa**

Fungsi bahasa untuk yang pertama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau alat berkomunikasi didalam kehidupan manusia masyarakat. Bahasa Indonesia sendiri, yang bahasa mempunyai kedudukan sebagai nasional dan bahasa resmi negara ditengah-tengah berbagai macam bahasa daerah, mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. *Alat untuk menjalankan administrasi negara.* Ini berarti, segala kegiatan administrasi kenegaraan, seperti surat menyurat dinas, rapat-rapat dinas, pendidikan dan sebagainya harus diselenggarakan dalam Bahasa Indonesia.
2. *Alat pemersatu berbagai suku bangsa di Indonesia.* Komunikasi antar suku dilakukan dalam Bahasa Indonesia, maka akan terciptalah perasaan “satu bangsa” diantara anggota-anggota suku-suku bangsa itu.

3. *Media untuk menampung kebudayaan nasional.* kebudayaan daerah dapat ditampung dengan media bahasa daerah, tetapi kebudayaan nasional Indonesia dapat dan harus ditampung dengan media Bahasa Indonesia.²⁹

3. Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa tentunya tidak dari kegiatan penilaian. Kita harus mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi bahan penilaian. Maka kembali kepada unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Ada empat unsur utama dalam proses belajar mengajar, yakni: tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.

Oleh sebab itu, penilain hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya). Selain dengan pengertian diatas maka penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai berikut:

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau

²⁹Abdul Chaer, (2011), *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 1-2.

pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dan lain-lain.

3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa pada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Sukardi menuliskan ada enam evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar, tujuan tersebut adalah :

1. Menilai ketercapaian (attainment) tujuan. Ada keterkaitan ada tujuan belajar, metode evaluasi dan cara belajar siswa.
2. Mengukur macam-macam aspek belajar bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotor dan afektif.
3. Sebagai sarana (means) untuk mengetahui apa yang siswa ketahui. Setiap orang masuk kelas dengan pengalamannya masing-masing. Siswa juga memiliki karakteristik yang bervariasi, misalnya dari keluarga ekonomi menengah atau atas.
4. Memotivasi belajar siswa. Guru harus dapat menguasai bermacam-macam tehnik motivasi.
5. Menyediakan informasi untuk layanan bimbingan dan konseling. Informasi yang berkaitan dengan problema pribadi seperti data kemampuan kualitas pribadi, adaptasi sosial, kemampuan membaca dan skor hasil belajar.
6. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Keterkaitan evaluasi dengan instruksional adalah sangat erat. Hal ini karena evaluasi merupakan salah satu bagian dari instruksional.

Hasil belajar merupakan segala prilaku yang dimiliki peserta didik seperti akibat dari proses belajar yang ditempuh. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.

Ranah-ranah dalam pembelajaran, yaitu :

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif kedalam enam kategori dari

yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai :

1. Tingkatan pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
2. Tingkatan pemahaman mencakup kemampuan untuk membandingkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisis dan menyimpulkan.
3. Tingkatan penerapan mencakup kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi atau konteks yang lain.
4. Tingkatan analisis meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan atau membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, dan fakta.
5. Tingkatan sintesis mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan pola baru.
6. Tingkatan evaluasi mencakup kemampuan untuk membuat penelitian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Anas Sudijono menyatakan bahwa ranah afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Krathwol membagi lima kategori tingkatan, yaitu;

1. Pengenalan atau penerimaan mencakup kemampuan untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulus.
2. Pemberian respon mencakup kemampuan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai lebih dari sekedar penilaian.
3. Penghargaan terhadap nilai merupakan perasaan, keyakinan atau anggapan suatu gagasan, benda atau cara berfikir tertentu mempunyai nilai.
4. Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai tertentu dalam suatu sistem nilai serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas yang paling tinggi dari nilai lain.
5. Pengalaman berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam suatu sistem nilai pribadi.

c. Ranah psikomotor

Adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Harrow membagi ranah psikomotorik kedalam lima level yang tersusun secara hirarchis dimulai dari gerak sederhana sampai kegerakan yang kompleks. Level tersebut adalah meniru (*immitatiom*), manipulasi (*manipulation*), ketepatan gerak (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*).³⁰

4. Metode Pembelajaran

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.³¹

Metode adalah *a way in achieving something*. Dari pengertian tersebut metode adalah cara untuk mencapai tujuan. Menurut T Raka Joni dalam Soli Abimanyu metode sebagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan.dengan kata lain metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan dalam pelajaran agar tujuan atau kompetensi dasar dapat tercapai.³²

Metodologi pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan suatu aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses pemelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru.

³⁰Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, h.43,44, 53-61.

³¹Salinan Lampiran Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, h.7.

³²Masitoh, Laksmi Dewi, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, h. 39

Metode Drill

Metode Drill adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan jalan melatih murid terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan untuk mencapai keterampilan tertentu/tujuan psikomotor. Biasanya metode ini dipergunakan dalam hal keterampilan motoris, menulis, membaca, kecakapan mental atau berfikir cepat dan keterampilan fisik lainnya. Dengan waktu yang relatif singkat, anak akan dapat menguasai keterampilan tertentu, bersikap disiplin dalam mencapai tujuan dan memiliki pengetahuan siap. Dengan menggunakan metode ini ada kecendrungan daya inisiatif anak kurang, kebiasaan kaku, dan pengetahuan verbalis/mekanis.³³

Secara literal, Metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu: meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan, Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Dari sudut pandang filosofis metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat Runnes, bila dikaitkan dengan proses kependidikan, maka metode merupakan suatu proses yang dipergunakan pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dari segi pendidik). Selain itu metode juga dapat berarti teknis yang dipergunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan (bagi peserta didik).³⁴

³³Syafaruddin,dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h.120-132.

³⁴Salminawati, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.31.

Sedangkan menurut Roestiyah NK dalam Suprihatiningsih, Metode Drill adalah tehnik cara mengajar, dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dan menurut Zuhairini dalam Suprihatiningsih adalah Metode pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.³⁵

Metode Latihan Siap (Drill) adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Biasanya metode ini digunakan dalam pelajaran yang bersifat motorik seperti pelajaran baca tulis, keterampilan, dan pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih kecepatan berfikir anak.

Didalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu tehnik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan tehnik Latihan/Drill. Metode Drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melakukannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Dalam menggunakan Metode Drill/Latihan agar bisa berhasil guna dan berdaya perlu ditanamkan pengertian bagi instruktur maupun siswa:

- 1) Tentang sifat-sifat suatu latihan, bahwa setiap latihan harus berbeda dengan latihan sebelumnya

³⁵Suprihatiningsih, (2016), *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, Deepublish, h. 37-38.

sebelumnya, kemudian perlu diperhatikan juga adanya perubahan kondisi/sesuatu belajar yang menuntut/daya tanggap respons yang berbeda pula.

- 2) Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran disekolah.
- 3) Didalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menemukan diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
- 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- 5) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
- 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial yang pokok dan inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlakukan. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.³⁶

Metode Latihan Siap (Drill) yang efektif antara lain :

- 1) Hendaklah dipertimbangkan terlebih dahulu tepat atau tidaknya metode ini diterapkan, kemudian rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai.
- 2) Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran/ kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- 3) Masa latihan hendaknya diusahakan sesingkat mungkin sehingga tidak meresahkan dan membosankan para murid.
- 4) Latihan harus mempunyai arti dan tujuan yang lebih luas. Karen itu, sebelum latihan dimulai hendaknya;
 - Para murid diberikan pengertian tentang arti latihan itu.
 - Para murid diberikan kesadaran bahwa latihan itu berguna untuk kehidupan mereka dikemudian hari.
 - Para murid diarahkan pada kesatuan sikap bahwa latihan itu diperkukan sebagai kelengkapan belajar.
- 7) Proses latihan hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar bersifat menarik, dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

³⁶Roestiyah N.K, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 125-129.

Adapun kelebihan dan kelemahan dalam Metode ini adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Latihan Siap (Drill) sebagai berikut :

- 1) Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- 2) Para siswa memiliki sejumlah besar pengetahuan siap.
- 3) Para siswa terlatih belajar secara rutin dan disiplin.
- 4) Membiasakan siswa saling bekerjasama, dan memberikan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
- 5) Guru tidak perlu mengawasi masing-masing siswa secara individual cukup dengan memperhatikan kelompok saja dan ketua kelompoknya.
- 6) Kesadaran akan adanya kelompok yang menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.

b. Kelemahan Metode Latihan Siap (Drill) sebagai berikut :

- 1) Menghambat bakat, minat, perkembangan dan daya inisiatif murid.
- 2) Penyesuaian anak terhadap lingkungan menjadi statis.
- 3) Membentuk belajar anak secara mekanis, otomatis dan lugas/kaku.
- 4) Membentuk pengetahuan verbalistik dan rutin.³⁷

5.Materi

Pantun

a) Pengertian Pantun

Pantun adalah salah satu contoh puisi lama di Indonesia. Pantun digunakan orang untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain. Dalam bahasa Jawa pantun lebih dikenal sebagai parikan, dan dalam bahasa Sunda dikenal dengan paparikan.

³⁷Imansjah Alipandie, (2003), *Didaktik Metodik*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 100-102.

- b) Ciri-ciri pantun :
- a. Pantun itu terdiri dari empat baris.
 - b. Baris pertama diakhir bunyi *mun*, diberi simbol a.
 - c. Diberis kedua diakhirnyabunyi *nya*, diberi simbol b.
 - d. Baris ketiga diberi bunyi *mun* diberi simbol a.
 - e. Baris keempat diakhir bunyi *nya* diberi simbol b.
 - f. Dengan demikian, pantun tersebut memiliki pola sajak atau bunyi akhir a-b-a-b.

Contoh membuat pantun :

Jalan-jalan keatas bukit

Sambil membawa pisang emas

Kalau adik jatuh sakit

Segera pergi kepuskesmas.³⁸

Berakit-rakit kehulu

Berenang-renang ketepian

Bersakit-sakit dahulu


Bersenang-senang kemudian

³⁸Hanif Nurcholis, Mafrukhi, (2004), *Saya Senang Berbahasa Indonesia Jilid 4 Untuk Kelas 4 SD*, PT Gelora Aksara Pratama h. 92-93.


Pantun memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut merupakan pembeda dari jenis puisi lama lainnya. Berikut ini adalah ciri-ciri pantun :

- a. Tiap bait terdiri atas empat baris (larik).
- b. Tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata.
- c. Rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b.
- d. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran.
- e. Baris ke tiga dan keempat merupakan isi.

Perhatikan contoh pantun berikut :

Bunga melati warnanya putih sampiran


Dihutan disukai monyet

Hidup ini janganlah bersedih isi


Mainkan musik kita berjoget

Berdasarkan isinya, pantun dikelompokkan menjadi beberapa jenis , yakni sebagai berikut :

1. Pantun anak-anak

- a. Pantun bersuka cita
- b. Pantun berduka cita.

2. Pantun muda

- a. Pantun berkenalan.
- b. Pantun berkasih-kasih.
- c. Pantun perceraian.

- d. Pantun bariba hati.
 - e. Pantun nasib/dagang.
3. Pantun orang tua
- a. Pantun nasihat.
 - b. Pantun adat.
 - c. Pantun agama
4. Pantun jenaka
5. Pantun teka-teki³⁹

B. Penelitian Terdahulu

1. DWI MEGAWATI, 2014: “Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Danurejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.” Membaca di sekolah dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, maka membaca perlu mendapat perhatian dari guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Salah satu permasalahan yang masih menjadi kendala adalah masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca khususnya di kelas II. Untuk mengatasi masalah tersebut, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan

³⁹M.Irsa, (2010), *Buku Saku Pintar Bahasa Indonesia SD* , Cmedia, h. 279-280.

model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berani mencoba, berlatih, salah satunya adalah guru menggunakan metode Drill. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode Drill untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Muhammadiyah Danurejo, (2) Apakah penerapan metode Drill dapat meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Muhammadiyah Danurejo. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah dilaksanakan observasi dan penelitian lapangan serta tes di setiap akhir siklus maka ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danurejo sebelum menggunakan metode Drill dalam kategori cukup yaitu sebesar 64,10, pada siklus I meningkat menjadi 65,9. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,2 setelah menggunakan metode Drill. Menurut hasil analisa menunjukkan bahwa metode Drill terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca sebesar 36,03%.⁴⁰

2. Idin, Sugiyono, Endang Uliyanti, 2014: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Drill Di Kelas IV”
”Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah Metode Drill dapat

⁴⁰ Dwi Megawati, (2014): “*Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Danurejo*”, Universitas Tanjungpura Pontianak, skripsi online diakses pada tgl 25 Januari pukul 14.27.

meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Riam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa. Metode yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah: (1) terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu pada siklus I rata-rata skornya adalah 2,75 dan pada siklus II menjadi 3,43. Peningkatannya sebanyak 0,68; (2) terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pada siklus I adalah 2,90 dan pada siklus II menjadi 3,37. Peningkatannya sebanyak 0,47, dan (3) terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I nilai rata-rata adalah 64,88 dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 72,13. Peningkatannya sebanyak 7,25.⁴¹

3. Elypita Elly, Abdulssamad, Hery Kresnadi, 2013: “Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Drill pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong Tahun Pelajaran 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui apakah penerapan metode drill pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbicara murid kelas IV Sekolah Dasar Usaba

⁴¹Idin, Sugiyono, Endang Uliyanti, 2014: “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Drill Di Kelas IV*”, Universitas Tanjungpura Pontianak Skripsi online diakses pada tgl 28 Januari pukul 14.10.

Sepotong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil tes belajar pada siklus pertama dan kedua, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar murid dari 23,80 persen menjadi 85 persen. Hal ini berarti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode drill dapat meningkatkan kemampuan berbicara murid kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong.⁴²

4. Nelly Novita, 2011: "Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Dalam Sebuah Alinea Dengan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar." Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan materi menemukan ide pokok dalam sebuah alinea. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa menemukan ide pokok dalam sebuah alinea pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 026 Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN tersebut yang berjumlah 20 orang siswa. Sedangkan objeknya adalah peningkatan kemampuan belajar Bahasa Indonesia kelas IV pada materi di atas dengan menggunakan metode drill Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2010, pada mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran

⁴² Elypita Elly, Abdulssamad, Hery Kresnadi,(2013), *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Drill pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong*, Universitas Tanjungpura Pontianak, Skripsi online diakses tgl 28 Januari pukul 14.27.

Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, satu siklus dua kali pertemuan, teknik pengumpulan data melalui observasi, sedangkan teknik analisis data adalah membahas hasil penelitian yang tertuang dalam tabel–tabel. Dari hasil penelitian sebelum tindakan kemampuan belajar siswa berada pada posisi rendah dengan skor 52%, setelah diadakan tindakan dengan sebutan siklus pertama serta menerapkan metode drill, rata–rata persentase hasil belajar siswa mencapai 60%, sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 76.25%.⁴³

5. Ibtihal Yunis, (2016), Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan metode drill membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi mengenai penerapan metode drill

⁴³ Nelly Novita, (2011), *Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Dalam Sebuah Alinea Dengan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Skripsi online diakses pada tgl 28 Januari 2018 pukul 15.11.

dalam pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2015/2016. Data dan informasi yang peneliti peroleh didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan teori yang peneliti paparkan di bab II. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya guru kelas I MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas meliputi persiapan seperti penyusunan RPP sebelum melakukan pembelajaran. dan memperhatikan beberapa faktor yang meliputi tingkat perkembangan anak, tingkat kesiapan anak dan lain-lain. Semua rangkaian kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan penerapan metode drill sudah berjalan efektif terbukti dengan respon peserta didik yang lebih aktif dan bergembira dengan menunjukkan tingkat keantusiasannya dalam mengikuti proses pembelajarannya.⁴⁴

C. Kerangka Fikir

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dijenjang pendidikan dasar adalah agar siswa lebih menghargai Bahasa Indonesia, serta mempunyai kemampuan yang baik dan benar sesuai dengan etika dan kesopanan.

⁴⁴ Ibtihal Yunis, (2016), *Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, skripsi online diakses pada tgl 07 Februari pukul 17.10.

Bahasa yang baik berarti berbahasa sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, sedangkan berbahasa yang benar berarti berbahasa dengan kaidah berbahasa. Oleh karena itu para siswa diharapkan bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat. Tujuan utama dari pembelajaran dari suatu bahasa yakni peran pentingnya didalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari pelajaran yang lainnya.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak cara atau metode yang efektif yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, diantaranya adalah dengan menggunakan *Metode Drill (Latihan)*, dengan menggunakan metode ini proses atau suasana pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan tidak membosankan. *Metode Drill (Latihan)* menekankan pada keaktifan siswa, menumbuhkan kebersamaan, membangun rasa percaya diri.

D. Hipotesis

H_a : Terdapat Pengaruh penggunaan Metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh penggunaan Metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil lokasi di MIN Sei Agul Kec. Medan Denai Provinsi Sumatera Utara dan akan dilaksanakan pada semester genap tahun 2017/2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *eksperimen*, untuk mengumpulkan data, sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol setiap desain eksperimen harus memiliki tiga komponen: kelompok perlakuan, kelompok kontrol, dan penugasan secara acak untuk kelompok perlakuan kontrol.⁴⁵ Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Sebab kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya.

Desain dalam penelitian ini, variabel bebas diklasifikasi menjadi 2 (dua) sisi, yaitu Metode Drill (A_1) dan model pembelajaran konvensional (A_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia. Berikut rancangan atau design dalam penelitian ini.

⁴⁵Syaukani, (2015), *Metode Penelitian* , Medan: Perdana Publishing, h. 22.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Metode Pembelajaran	Metode Drill (A ₁)	Pembelajaran Konvensional (A ₂)
Hasil Belajar Bahasa Indonesia (B)	A ₁ B	A ₂ B

Keterangan :

- 1) A₁B : Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang diajarkan dengan Metode Drill.
- 2) A₂B : Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IV A yang dijadikan kelas eksperimen dan IV B yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberi materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen (IV A) diberi perlakuan Metode Drill dan untuk kelas kontrol (IV B) diberi perlakuan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa yang diperoleh dari test setelah penerapan dua perlakuan tersebut.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup

maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut “*populasi infinitif*” atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut “*populasi finitif*” (tertentu/terbatas).⁴⁶

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 siswa.

Populasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Populasi
1	IV inti	35
2	IV-A	35
3	IV-B	35

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian elemen dari suatu

⁴⁶Syahrum, Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 113.

⁴⁷Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 80.

populasi, n =banyaknya elemen sampel. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 70 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A yang berjumlah 35siswa dan yang IV B berjumlah 35 siswa.

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan tehnik *cluster random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara *random* agar semua siswa sebagai subjek peneliti memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi sampel penelitian.

Tehnik sampling dengan menggunakan tehnik *cluster random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster dengan catatan anggota berasal dari kelompok-kelompok yang mempunyai karakteristik yang sama (homogen).⁴⁸ Maka sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas IVA yang menjadi kelas eksperimen dan diberikan tindakan Metode Drill dan IV B yang menjadi kelas control (pembanding) pada penelitian ini yang diberikan menggunakan model pembelajaran konvensional.

⁴⁸ Syahrums, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h.116.

C. Defenisi Operasional Varibel

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penggunaan ini, maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut:

- a. Metode Drill adalah merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan secara berulang-ulang terhadap apa yang sudah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.
- b. Hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar Bahasa Indonesia baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran.

D. Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dari tujuan penelitian, tersedianya waktu, tenaga dan biaya.⁴⁹

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Maka instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan dalam menentukan atau

⁴⁹Syahrum, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h.132.

mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka menjawab permasalahan yang diteliti pada suatu penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang relevan, tehnik serta instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tes

Tes pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIN Sei Agul adalah dengan tes. Pada dasarnya, tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku, atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif.

Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIN Sei Agul Medan Denai dari segi kognitif yakni lembar tes berbentuk soal pilihan berganda atau *multiple choice*. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa baik dikelas eksperimen (mendapat perlakuan dengan menggunakan metode drill) maupun dikelas kontrol (model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru) bentuk test yang diberikan berupa pre test dan post test.

Indikator penilaian ranah kognitif hasil belajar Bahasa Indonesia pada tes ini mengacu pada Taksonomi kognitif Anderson dan Krathwol yang meliputi :

1. Pengetahuan/pengenalan (C_1)
2. Pemahaman (C_2)

3. Aplikasi (C₃)

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Post Test hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IV MIN Sei Agul Medan Denai

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Nomor soal	Jumlah
1.	Membuat pantun anak yang menarik sesuai dengan ciri-ciri pantun	1.Menjelaskan ciri-ciri pantun	C1	1, 2,13,14,16,18	6
			C2	3, 4, 12,20	4
		2.Membuat pantun sesuai ciri-ciri pantun	C2	6, 7, 9,11,17,19	6
		3. Menjelaskan makna isi pantun	C3	5, 8, 10,15	4

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu dosen dan Bapak/Ibu guru bidang studi Bahasa Indonesia.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa kelas IV MIN Sei Agul Medan Denai, serta hasil belajar siswa yang berupa letak geografis madrasah, sarana dan prasarana

madrrasah, tenaga pendidik disekolah, RPP guru dengan Kompetensi Dasar Pantun yang digunakan pada kelas kontrol data siswa madrasah.

Instrumen dari dokumen penelitian ini menggunakan lembar data/daftar data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang didapatkan dari MIN Sei Agul Medan Denai lembar data atau berkas dokumentasi terlampir.

Instrumen Pengumpulan Data, adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes yang digunakan dalam hasil belajar yaitu bentuk butir-butir soal yang digunakan adalah pilihan berganda. Dimana soal dengan pilihan berganda memiliki 20 butir soal yang didalamnya memiliki 4 pilihan berganda adalah a, b, c, d. Proses yang dilakukan untuk mengukur aspek ini diuraikan sebagai berikut:

a) Validitas Tes

tes istilah menggambarkan kemampuan sebuah instrument untuk mengukur apa yang ingin diukur. Misalnya peneliti ingin mengukur tinggi badan dan bukannya alat pengukur berat badan.⁵⁰

Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* angka kasar dan kemudian dilanjutkan dengan pengujian Guilfort. Rumus *Korelasi Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵⁰ Syahrums, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*,h.133

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X : Jumlah peserta yang menjawab benar dari setiap butir soal
- Y : Jumlah skor yang menjawab benar dari semua butir soal
- $\sum X$: Jumlah seluruh peserta yang menjawab benar dari setiap butir soal
- $\sum Y$: Jumlah seluruh skor yang menjawab benar dari semua butir soal
- $\sum X^2$: Jumlah skor item kuadrat
- $\sum Y^2$: Jumlah skor total kuadrat
- $\sum XY$: Jumlah skor total item
- N : Jumlah peserta tes

Untuk mengetahui interpretasi mengenai besarnya korelasinya adalah sebagai berikut:

- Antara 0,800 - 1,000 : sangat tinggi
- Antara 0,600 - 0,790 : tinggi
- Antara 0,400 - 0,590 : cukup
- Antara 0,200 - 0,390 : rendah
- Antara 0,000 - 0,190 : sangat rendah (tidak valid)

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dan juga dengan menggunakan formula Guilford yakni setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$.

Siswa kelas IV inti MIN Sei Agul Medan Denai yang berjumlah 35 siswa dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b) Reliabilita Tes

Jika instrumen penelitian dapat mengukur sebuah variabel pada suatu saat dan kelak juga dapat digunakan diwaktu lainnya untuk mengukur variabel yang sama, itu disebut reliabilitas. Jadi reabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu.⁵¹ Untuk menguji reliabilitas tes berbentuk uraian, digunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu.⁵²

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas yang dicari
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 : Varians total
 n : Jumlah soal
 N : Jumlah responden

Dengan kriteria reliabilitas tes:

⁵¹ Syahrums, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*,h.134.

⁵² Suharsimi Arikunto, (2012),*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, hal.122-123.

$r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (SR)

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah (RD)

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang (SD)

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi (TG)

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi (ST)

c) **Tingkat Kesukaran**

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Koefisien tingkat kesukaran item tes

B = Jumlah responden yang menjawab benar

Js = Jumlah responden

Kriteria penentuan indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut :

TK = 0,00 ; Soal dengan kategori terlalu sukar (TS)

$0,00 < TK \leq 0,30$; Soal dengan kategori sukar (SK)

$0,30 < TK \leq 0,70$; Soal dengan kategori sedang (SD)

$0,70 < TK \leq 1$; Soal dengan kategori mudah (MD)

TK = 1 ; soal dengan kategori terlalu mudah(TM)

E. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata dan simpangan baku.

Sedangkan pada analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan tehnik analisis *liliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan tehnik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians jalur satu.

Analisis Varian (ANOVA) adalah analisis statistik yang dipergunakan untuk mengevaluasi kesamaan dari rata-rata dua atau lebih variabel peneliti yang memiliki skala interval.⁵³ Uji ANOVA ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak.

a) Menghitung rata-rata dengan rumus dan standar deviasi:

⁵³Indra Jaya, Ardat (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.198.

$$X = xN$$

Menghitung Standar Deviasi

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2}$$

Keterangan:

\sum Adalah lambang penjumlahan

N = Banyak populasi data

\bar{X} = Nilai rata-rata sampel

SD = Standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left[\frac{\sum X}{N}\right]^2$ = Semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

b) Uji Normalitas

Normalitas yaitu data variabel penelitian membentuk distribusi normal.

Uji normalitas digunakan uji liliefors dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Buat H_a dan H_0
- b) Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Dimana :

\bar{X} = Rata-rata sampel

S= Simpangan baku

c) Hitung peluang dengan menggunakan daftar normal $F(Z_i) = F(Z \leq Z_i)$ dengan $F(Z_i)$ adalah proporsi.

d) Hitunglah selisih $F(Z_i)$, yakni :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

e) Hitunglah selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

f) Ambil harga mutlak yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut (L_o) dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk Taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria:

Tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika $L_o > L_{\text{tabel}}$.

Terima hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika $L_o < L_{\text{tabel}}$.⁵⁴

c) Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varians data yang akan dianalisis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas adalah pengujian yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut merupakan data homogen. Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians tersebar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari variabel penelitian.

Dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

1. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka $\sigma_1 = \sigma_2$ kedua populasi ini mempunyai variasi yang sama.

⁵⁴Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan...*, h 252-253.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka $\sigma_1 \neq \sigma_2$ atau kedua populasi ini tidak mempunyai variasi yang sama.

d) Pengujian Hipotesis dengan Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yaitu keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar siswa dilihat dari hasil post-test siswa pada kedua kelas yaitu kelas eksperimendan kelas kontrol. Hipotesis yang diujikan adalah :

$H_a : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$: Terdapat Pengaruh penggunaan Metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

$H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$: Tidak terdapat Pengaruh penggunaan Metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

Dengan : \bar{X}_1 : Rata-rata hasil belajar kelas eskperimen.

\bar{X}_2 : Rata-rata hasil belajar kelas control.

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

Uji t:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana:

S = Simpangan baku gabungan

t = Distribusi t

X₁ = Nilai rata-rata sampel 1

X₂ = Nilai rata-rata sampel 2

n₁ = Ukuran sampel 1

n₂ = Ukuran sampel 2

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada kepala sekolah MIN Sei Agul Medan Denai tentang kegiatan penelitian.
2. Dari kelas yang tersedia, dipilih secara acak yang akan diberi Metode /Drill dan yang terpilih adalah kelas IV A (kelas eksperimen) dan yang diberi model konvensional terpilih kelas IV B (kelas kontrol).
3. Berkonsultasi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia.
4. Membuat RPP.

5. Sebelum siswa mempelajari materi pelajaran diberikan pre test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang Pantun.
6. Kedua kelas diberikan materi pokok yang sama dengan metode yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan Metode Drill dan kelas kontrol menggunakan model konvensional.
7. Waktu belajar yang digunakan adalah sama banyak.
8. Diberikan post test kepada kedua kelas setelah pemberian materi selesai.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

C. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Februari s.d 18 April 2018. Dengan rincian yaitu tanggal 10 Februari mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah MIN Sei Agul Kec.Medan Denai. Selanjutnya pada tanggal 07 Maret 2018 memasukkan surat izin penelitian ke sekolah. Kemudian pada tanggal 12 Maret s.d 12 April melakukan aplikasi pembelajaran ke kelas yaitu mengajar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah membuat Pantun. Terakhir tanggal 18 April meminta tanda tangan RPP kepada guru kelas IVA dan guru kelas IVB, serta tanda tangan kepala sekolah.

Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan Metode Drill peneliti harus menyusun instrumen tes berupa soal-soal pre test dan post test. Selanjutnya tes harus divalidasikan kepada dosen ahli dan siswa kelas VI unggulan untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian. Dalam penelitian ini ibu Tri Indah Kusumawati, S.S,M.Hum sebagai validator dosen ahli untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus *Korelasi Product Momen* ternyata dari 25 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 5 soal tidak valid.

Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel. Kemudian menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal maka soal dinyatakan 19 soal dengan kategori sedang, dan 6 soal dengan kategori mudah.

2. Gambaran Khusus Penelitian

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN Sei Agul Kec.Medan Denai, ketika diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan Metode Drill materi pantun diperoleh hasil yang baik, hal ini ditunjukkan oleh siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dibuktikan dengan sikap siswa yang saling menghargai terhadap guru dan sesama temannya, proses pembelajaran yang aktif, bertanggung jawab dalam melatih menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab soal yang sudah diberikan oleh guru, dan keberanian mental siswa dalam membacakan hasil jawabannya didepan kelas. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dengan Metode Drill sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal

siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan Metode Drill. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1.
Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Pre Test	Post Test
Jumlah Siswa	35	35
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	2065	2320
Rata-rata	59	66,28
Standar Deviasi	16,170	20,195
Varians	261,471	407,86
Nilai Maksimum	90	90
Nilai Minimum	35	25

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 59 dengan standar deviasi 16,170 dan setelah diajarkan dengan menggunakan Metode Drill, diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 66,28 dengan standar deviasi 20,195.

c. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre tes dan post test pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Pre Test	Pos Test
Jumlah Siswa	35	35
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	2055	2180
Rata-rata	58,7	62,286
Standar Deviasi	15,734	19,072
Varians	247,56	363,74
Nilai Maksimum	90	90
Nilai Minimum	35	25

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 58,7 dengan standar deviasi 15,734 dan setelah diajarkan dengan menggunakan metode

konvensional, diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 62,286 dengan standar deviasi 19,072.

d. Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1) Uji Normalitas Data

Salah satu tehnik analisis dalam uji normalitas adalah analisis Liliefors, yaitu suatu tehnik analisis uji persyaratan sebelum dilakukan uji hipotesis. Dengan ketentuan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sebaran data memiliki distribusi normal. Tetapi jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sebaran data tidak berdistribusi normal pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel beriku :

Tabel 4.3. Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data

Kelas	Data	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Ekperimen	Pre test	35	0,1371	0,202	Berdistribusi Normal
	Pos test		0,1203	0,202	Berdistribusi Normal
Kontrol	Pre test	35	0,1399	0,202	Berdistribusi Normal
	Pos test		0,1195	0,202	Berdistribusi Normal

Dengan demikian, dari tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa data pre-test dan pos-test kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau dapat mewakili populasi yang lainnya. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F pada data pre tes dan pos tes pada kedua sampel.

Untuk pre test, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,06 < 1,80$ pada taraf $\alpha = 0,05$, sedangkan untuk post test diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,121 < 1,80$ pada taraf $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data post test dengan menggunakan uji t. Adapun hasil pengujian data post test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Nilai Statistika	Kelas		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
		Eksperimen	Kontrol			
1	Rata-rata	66,285	62,286	3,572	1,668	Ha Diterima
2	Standar Deviasi	20,195	19,072			
3	Varians	407,88	363,74			
4.	Jumlah Sampel	35	35			

Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post test diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,572 > 1,668$ sekaligus menyatakan terima H_a dan tolak H_o pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat Pengaruh penggunaan Metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai”.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV materi pantun di MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

Penelitian ini dilakukan di MIN Sei agul yang melibatkan dua kelas yaitu yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Drill sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan Metode Konvensional. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 59 dan untuk kelas kontrol adalah 58,7. Berdasarkan varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan metode yang berbeda pada materi pantun. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan Metode Drill dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan Metode Konvensional. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir

pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen adalah 66,285 sedangkan pada kelas kontrol adalah 62,286. Dari pengujian yang dilakukan melalui post test yang diberikan, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan rata-rata nilai post test kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai post test kelas kontrol dengan menggunakan uji t. Diperoleh bahwa H_0 ditolak Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68$. Maka harga $t_{(0,05;68)} = 1,668$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,572 > 1,668$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat “Pengaruh penggunaan Metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai”.

Hal tersebut sejalan dengan Metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan Metode Drill. Menurut Roestiyah NK dalam Suprihatiningsih, Metode Drill adalah tehnik cara mengajar, dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melakukannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Dengan menggunakan metode ini dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan saling bekerja

sama. Karena pada umumnya pembelajaran dengan menggunakan Metode Drill ini merupakan pembelajaran yang bersifat kelompok. Sehingga siswa dituntut untuk saling bekerjasama oleh kelompoknya dalam mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru. Siswa juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran, menghargai sesama teman maupun guru dan bertanggung jawab dalam kelompok maupun individu ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Metode Drill dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MIN Sei Agul Kec.Medan Denai, yaitu dengan nilai tes awal diperoleh dari nilai pre test yaitu dengan nilai rata-rata = 58,7 dengan standar deviasi = 15,734 dan varians= 247,56. Sedangkan untuk nilai post tes diperoleh dengan nilai rata-rata = 62,286 dengan standar deviasi = 19,072 dan varians = 363,74.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MIN Sei Agul Kec.Medan Denai, yaitu dengan nilai tes awal diperoleh dari nilai pre test yaitu dengan nilai rata -rata = 59dengan standar deviasi = 16,170 dan varians = 261,471. Sedangkan untuk nilai post tes diperoleh dengan nilai rata-rata = 66,285 dengan standar deviasi = 20,195 dan varians = 407,86.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec.Medan Denai. Hal ini dibuktikan dengan uji “t” pada dua kelas di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,572 > 1,668$ dengan taraf signifikansi 0,05.

B. Saran

1. Bagi guru kelas yang mengajar bidang studi Bahasa Indonesia agar menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satunya adalah dengan menggunakan Metode Drill.
2. Bagi peneliti, agar dapat menggunakan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, kreatif dan menyenangkan serta sebagai calon pendidik agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar Bahasa Indonesia.
3. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian dalam berlatih. Siswa juga dapat saling berlatih menyelesaikan tugas-tugas (belajar), saling bertukar informasi dan saling juga menguatkan pemahaman materi yang diajarkan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & Alek 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra
- Alipandie Imansjah. 2003. *Didaktik Metodik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ananda Rusydi, dkk. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widyapuspita.
- Arikounto Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bakar, Rosdiana, A. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Budiningsih Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi
- Dwi Megawati. 2014. "Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Danurejo".
- Elypita Elly, Abdulssamad, Hery Kresnadi. 2013. *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Drill pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong*.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanif Nurcholis, Mafrukhi. 2004. *Saya Senang Berbahasa Indonesia Jilid 4 Untuk Kelas 4 SD*, PT Gelora Aksara Pratama.

Heris Hendriana dan Utari Soemarno. 2016. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama

Idin, Sugiyono, Endang Uliyanti. 2014: “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Drill Di Kelas IV*.”

Ibtihal Yunis. 2016. *Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*.

Indra Jaya, Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Irsa. M. 2010. *Buku Saku Pintar Bahasa Indonesia SD* , Cmedia.

Jaya Farida. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Insani.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2001. Jakarta; Balai Pustaka.

Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali.

lie Anita. 2008. *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo.

Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*., Medan: Perdana Publishing.

Muhammad Isa bin Surah At Tarmidzi, 1992, *Sunan At Tirmidzi*, Semarang: CV. Adhi Grafika Semarang.

Nelly Novita. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Dalam Sebuah Alinea Dengan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*.

Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.

Roestiyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sabri Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.

Salminawati. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Salim dan Syahrums. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

Salinan Lampiran Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Slameto. 1991. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sobur Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan* Deepublish.

Syah Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syafaruddin, dkk. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Syafaruddin, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Syamsu Yusuf L.N, Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tirtarahardja Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan: MIN Sei Agul Kec. Medan Denai

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35menit

A. Standart Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun.

B. Kompetensi Dasar

8.3 Membuat pantun yang menarik sesuai dengan ciri- ciri pantun.

C. Indikator

1. Menjelaskan ciri-ciri pantun
2. Membuat pantun sesuai ciri-ciri pantun.
3. Menjelaskan makna isi pantun.

D. Tujuan Pembelajaran

Adapun dari tujuan pembelajaran ini adalah, siswa dapat:

1. Menjelaskan ciri-ciri pantun.
2. Membuat pantun sesuai ciri-ciri pantun.
3. Menjelaskan makna isi pantun.

E. Materi Pembelajaran

Pantun

Pantun merupakan bentuk karya sastra atau puisi lama asli Indonesia yang terikat oleh beberapa syarat. Pantun dikenal luas dalam berbagai bahasa di Nusantara, diantaranya dalam bahasa Jawa pantun dikenal sebagai parikan. Sedangkan dalam bahasa Sunda pantun dikenal sebagai paparikan.

Pantun pada awalnya merupakan karya sastra lisan, tetapi sekarang banyak juga dijumpai pantun yang tertulis. Pantun terdiri dari empat baris, baris pertama dan kedua disebut sampiran. Sedangkan baris ketiga dan keempat disebut isi. Pantun dapat dipergunakan untuk menyatakan segala macam perasaan atau curahan hati baik untuk perasaan senang, sedih, cinta, benci dan dapat juga dipergunakan untuk anak-anak, pemuda maupun orang tua.

Ciri-ciri pantun adalah :

1. Satu bait pantun terdiri atas empat baris.
2. Setiap baris terdiri dari 4 kata atau 8–12 suku kata.
3. Bersajak a–b –a –b atau a –a –a –a.
4. Baris pertama dan baris kedua merupakan sampiran.
5. Baris ketiga dan baris keempat merupakan isi

Contoh pantun tema “Persahabatan” !

Satu dua tiga empat

Ke Pekalongan beli batik

Kalau kau cari sahabat

Seorang sahabat yang baik

Beli mobil mahal harganya

Tokonya belum buka

Pilihlah aku orangnya

Ada saat suka dan duka

Jalan-jalan pergi ke taman

Perginya naik odong-odong

Jika ingin punya banyak teman

Janganlah engkau sombong.

F. Metode Pembelajaran

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Drill

G. Waktu Pembelajaran

2 X 35 menit

H. Alat/ Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, penghapus, potongan kertas, pop up materi ajar teks pantun.

I. Langkah-langkah Pembelajaran**Pertemuan 1**

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi. • Guru menanyakan materi sebelum memulai pembelajaran yang berkaitan dengan materi sebelumnya (apersepsi). • Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. • Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran. 	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan soal pretest. • Guru menjelaskan materi pantun (eksplorasi). • Guru meminta siswa untuk 	

	<p>latihan cara membuat pantun dengan tema persahabatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk membacakan hasil pantun yang telah mereka buat kedepan kelas dan menjelaskan makna isi pantunnya. • Guru dan siswa memberikan reward berupa tepuk tangan. • Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka belum ketahui (konfirmasi). 	25 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Guru memberikan tugas rumah. • Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a. • Salam. 	5 Menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi. • Guru menanyakan materi sebelum memulai pembelajaran yang berkaitan 	5 Menit

	<p>dengan materi sebelumnya (apersepsi).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. • Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. • Guru menjelaskan materi pantun dengan menggunakan media pop up (eksplorasi). • Guru Meminta siswa untuk latihan mengidentifikasi ciri-ciri pantun (elaborasi). • Guru memberikan beberapa potongan kertas ke masing-masing kelompok materi pantun. • Dimasing-masing kelompok siswa berlatih untuk menyusun potongan kertas agar menjadi pantun yang utuh. • Masing-masing kelompok membacakan hasil pantun yang telah mereka buat dan menjelaskan makna isi dari pantun tersebut di depan kelas. 	25 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa memberikan reward berupa tepuk tangan. • Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka belum ketahui (konfirmasi). • Guru memberikan post test 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Guru memberikan tugas rumah. • Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a. • Salam. 	5 Menit

I. Penilaian

Lampiran Instrumen Penilaian

Rubrik Penilaian Kognitif

No	Nama Siswa	Jumlah Soal Benar	Jumlah Soal Salah	Skor
1.	Abayhadi Al-Kharni			
2.	Adzra Nailatur Maghfira Nst			
3.	Ahmad Affan Fauzi			
4.	Ahmad Fahri Harahap			
5.	Ali Shatamuda Srg			
6.	Arista Melati Rahmadani Nst			
7.	Desika Saripah Febriani Butar-Butar			
8.	Farhan Riski Fadillah			
9.	Gadiza Dwi Oktavia Arifah			

10.	Habibi			
11.	Hafiz Moh Kamil Srg			
12.	Ichsan Falih Kamal Lubis			
13.	Jihan Shaliha Azzam Nst			
14.	Kamalia Cahya Buana			
15.	Kheza Faida Muslia			
16.	Kurnia Fatur Raihan			
17.	M. Afif			
18.	M. Dafa Rivano Nst			
19.	Maura Kesya Sari			
20.	Maysarah Nasution			
21.	MuhammadFarhan Simamora			
22.	M. Fahri-Fairus			
23.	M. Habibi Al- Madani			
24.	M. Reza			
25.	M. Syarif Rizki			
26.	Nazwan Emir Buana Lubis			
27.	Putri Nayla			
28.	Rabiatul Adawiyah			
29.	Raisyah Aufan Nabil			
30.	Raisa Permata Siregar			
31.	Raisa Syahbi Fatiha			
32.	Shafa Zahira Daulay			
33.	Septiawan R. Pandiangah			
34.	Sophia Az-Zahra Pane			
35.	Zahra Rizki			

Panduan Skor : $\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times 100$

Medan, Maret 2015

Mengetahui, Kepala Sekolah



Anas S. Ag. W.Pd.I

NIP. 19700207199803 1 003

Wali Kelas IV-A

Asmidar Rambe, S.Pd.I

19720622199203 2 002

Peneliti

Mazlina Tri Utary

NIM. 36143035

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan: MIN Sei Agul Kec. Medan Denai

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35menit

A. Standart Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun.

B. Kompetensi Dasar

8.3 Membuat pantun yang menarik sesuai dengan ciri-ciri pantun.

C. Indikator

1. Menjelaskan ciri-ciri pantun
2. Membuat pantun sesuai ciri-ciri pantun.
3. Menjelaskan makna isi pantun.

D. Tujuan Pembelajaran

Adapun dari tujuan pembelajaran ini adalah, siswa dapat:

1. Menjelaskan ciri-ciri pantun.
2. Membuat pantun sesuai ciri-ciri pantun.
3. Menjelaskan makna isi pantun.

E. Materi Pembelajaran

Pantun

Pantun merupakan bentuk karya sastra atau puisi lama asli Indonesia yang terikat oleh beberapa syarat. Pantun dikenal luas dalam berbagai bahasa di Nusantara, diantaranya dalam bahasa Jawa pantun dikenal sebagai parikan. Sedangkan dalam bahasa Sunda pantun dikenal sebagai paparikan.

Pantun pada awalnya merupakan karya sastra lisan, tetapi sekarang banyak juga dijumpai pantun yang tertulis. Pantun terdiri dari empat baris, baris pertama dan kedua disebut sampiran. Sedangkan baris ketiga dan keempat disebut isi. Pantun dapat dipergunakan untuk menyatakan segala macam perasaan atau curahan hati baik untuk perasaan senang, sedih, cinta, benci dan dapat juga dipergunakan untuk anak-anak, pemuda maupun orang tua.

Ciri-ciri pantun adalah :

1. Satu bait pantun terdiri atas empat baris.
2. Setiap baris terdiri dari 4 kata atau 8–12 suku kata.
3. Bersajak a–b –a –b atau a –a –a –a.
4. Baris pertama dan baris kedua merupakan sampiran.
5. Baris ketiga dan baris keempat merupakan isi

Contoh pantun tema “Persahabatan” !

Satu dua tiga empat

Ke Pekalongan beli batik

Kalau kau cari sahabat

Seorang sahabat yang baik

Beli mobil mahal harganya

Tokonya belum buka

Pilihlah aku orangnya

Ada saat suka dan duka

Jalan-jalan pergi ke taman

Perginya naik odong-odong

Jika ingin punya banyak teman

Janganlah engkau sombong.

F. Metode Pembelajaran

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab

G. Waktu Pembelajaran

2 X 35 menit

H. Alat/ Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, penghapus, potongan kertas, materi ajar teks pantun.

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi. • Guru menanyakan materi sebelum memulai pembelajaran yang berkaitan dengan materi sebelumnya (apersepsi). • Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. • Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran. 	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pretest • Guru menjelaskan materi pantun (eksplorasi). • Guru Meminta siswa untuk membuat pantun. • Siswa membacakan hasil pantun yang telah dibuatnya 	25 Menit

	<p>kedepan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa memberikan reward berupa tepuk tangan. • Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka belum ketahui (konfirmasi). 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Guru memberikan tugas rumah. • Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a. • Salam. 	5 Menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi. • Guru menanyakan materi sebelum memulai pembelajaran yang berkaitan dengan materi sebelumnya (apersepsi). • Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. • Guru menyampaikan 	5 Menit

	<p>kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pantun (eksplorasi). • Guru melakukan tanya jawab tentang pantun. • Guru memberikan contoh cara membuat pantun dan siswa membuat pantun sesuai yang telah diberikan guru dan menjelaskan makna pantun tersebut. • Siswa membacakan hasil pantun yang telah dibuatnya kedepan kelas. • Guru dan siswa memberikan reward berupa tepuk tangan. • Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka belum ketahui (konfirmasi). • Guru membagikan posttest. 	25 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Guru memberikan tugas rumah. • Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a. • Salam. 	5 Menit

J. Penilaian

Lampiran Instrumen Penilaian

Rubrik Penilaian Kognitif

No	Nama Siswa	Jumlah Soal Benar	Jumlah Soal Salah	Skor
1.	Ade Fahrizy			
2.	Adzra Arraifa			
3.	Ahmad Ridwan Ritonga			
4.	Ahmad Roja Yusri			
5.	Anugrah Faiz			
6.	Aqillah Salsabila			
7.	Arlita Indri Ami			
8.	Attah Elmira Nabawi			
9.	Attah Elvira Nabawi			
10.	Az Zahra Humaira			
11.	Fariz Putra Adzhar HRP			
12.	Farel Arianto			
13.	Ibnu Anugerah Siregar			
14.	Kaisya Putri Ramadhani			
15.	Kayla Zafirah			
16.	Mentari Olivia Pasaribu			
17.	M. Alwi Lubis			
18.	M. Dhafa Akbar Nst			
19.	MHD. Fahri Pratama			
20.	Muhammad Fadlan			
21.	M. Farex			
22.	M. Fathir Manan			
23.	M. Revano Alfarizi Siregar			
24.	Nazwa M. Jannah			
25.	Nurairah Ramadhani Nst			
26.	Rara Anggraini			
27.	Raisya Yusri Zahara			

28.	Sayyida Hasanah Srg			
29.	Shazia Humaira			
30.	Silmin Fitri Hsb			
31.	Sumayyah			
32.	Syifa Fahraini			
33.	Thalaa Satriya Yudha			
34.	Tanjung Faza Kamalia			
35.	Zulfikri			

Panduan Skor :
$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times 100$$

Medan, Maret 2015

Mengetahui, Kepala Sekolah



Anas S. Ag M.Pd.I
NIP. 19700207199803b1 003

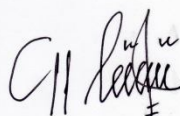
Wali Kelas IV-B



Ihda Fitri Simbolon S.Pd.I

19820811200710 2 002

Peneliti



Mazlina Tri Utary

NIM. 36143035

Lampiran 3

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di bawah ini !

1. Baris pertama dan kedua dari sebuah pantun disebut...
 - a. Sambutan
 - b. Sampiran
 - c. Isi
 - d. Pembuka
2. Karangan yang terdiri dari empat baris bersajak a-b-a-b dalam satu bait disebut...
 - a. Prosa
 - b. Puisi
 - c. Pantun
 - d. Syair
3. Bentuk tanya jawab dengan menggunakan pantun disebut...
 - a. Membaca pantun
 - b. Membuat pantun
 - c. Berbalas pantun
 - d. Menulis pantun
4. Di bawah ini ciri-ciri pantun kecuali...
 - a. Bersajak ab-ab
 - b. Satu bait terdiri dari 6 baris
 - c. Baris 3 dan 4 merupakan isi
 - d. Baris 1 dan 2 merupakan sampiran

5. *Asam kandis asam gelugur*
Ketiga asam riang-riang
Menangislah dipintu kubur
Teringat badan tidak sembahyang

Isi dari pantun tersebut adalah...

- a. Orang yang beli asam sampai menangis
 - b. Orang yang menangis terus dipintu kubur
 - c. Orang yang kala hidupnya lupa sembahyang setelah mati tersiksa
 - d. Orang yang menangis dan sengsara tersiksa waktu hidupnya.
6. (1) Agar prestasi tidak ketinggalan
 (2) Berada diantara cahaya bulan
 (3) Banyak bintang sedang berpijar
 (4) Mari kawan tingkatkan belajar

Agar menjadi sebuah pantun yang baik dan benar maka pantun di atas disusun dengan urutan nomor sebagai berikut...

- a. (1)-(2)-(3)-(4)
 - b. (3)-(2)-(4)-(1)
 - c. (3)-(1)-(2)-(4)
 - d. (4)-(3)-(2)-(1)
7. Di bawah ini yang bukan jenis pantun yaitu..
 - a. Pantun anak
 - b. Pantun tua

- c. Pantun nasihat
 - d. Pantun teka-teki
8. *Berakit-rakit ke hulu*
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian

Pantun tersebut termasuk kedalam pantun

- a. Jenaka
 - b. Agama
 - c. Nasihat
 - d. Anak-anak
9. Apabila membaca pantun harus dengan menggunakan...
- a. Lafal dan intonasi yang tepat
 - b. Suara yang keras dan cepat
 - c. Suara yang pelan dan lambat
 - d. Suara yang keras dan lambat
10. Pantun yang berisi pengajaran, imbauan , atau anjuran kepada anak-anak agar melakukan hal-hal yang baik dan benar disebut pantun...
- a. Adat
 - b. Anak
 - c. Jenaka
 - d. Teka-teki
11. Dalam bahasa Jawa, pantun dikenal dengan istilah
- a. Parikan
 - b. Paparikan
 - c. Tembang
 - d. Cangkriman
12. *Kalau ada jarum yang patah*
Jangan dicari dalam peti
Kalau ada kata yang salah

 Lanjutan pantun yang tepat adalah
- a. Bawa sampai mati
 - b. Kubur dalam hati
 - c. Simpan dalam hati
 - d. Jangan disimpan dalam hati

13. *Minum jamu itu pahit*

Campurlah madu biar segar

Sebelum semua jadi sulit

.....

Kalimat yang cocok untuk melengkapi pantun adalah

- a. Raihlah ilmu setinggi langit
 - b. Rajin-rajinlah kita membaca
 - c. Janganlah kamu malas belajar
 - d. Minumlah jamu agar sehat
14. Pantun yang isinya dapat membuat orang tertawa termasuk jenis pantun ...
- a. Agama
 - b. Suka cita
 - c. Nasihat
 - d. Jenaka
15. Karmina adalah pantun yang terdiri dari ...
- a. Satu baris
 - b. Dua baris
 - c. Tiga baris
 - d. Empat baris
16. Kumpulan baris pada pantun disebut....
- a. Rima
 - b. Sajak
 - c. Bunyi
 - d. Bait
17. Pantun termasuk kedalam
- a. Prosa lama
 - b. Prosa baru
 - c. Puisi lama
 - d. Puisi baru
18. Dalam bahasa Sunda, pantun dikenal dengan istilah
- a. Parikan
 - b. Paparikan
 - c. Tembang
 - d. Cangkriman
19. Dibawah ini yang merupakan etika berbalas pantun disebut...
- a. Tidak memperhatikan bacaan pantun teman
 - b. Menirukan bacaan pantun teman
 - c. Memperhatikan bacaan pantun teman dan bersiap-siap untuk membalasnya
 - d. Membalas pantun sebelum teman selesai membaca

20. Pahami pantun berikut !

*Anak gajah di gorong-gorong
Ambil air di dalam sampan
Jadi anak janganlah sombong
Anak yang sombong dibenci teman*

Isi yang terkandung pada pantun tersebut adalah

- a. Tinggi hati memutuskan persahabatan
- b. Sikap sombong tidak disenangi teman
- c. Keangkuhan dapat menurunkan harga diri
- d. Jadi anak jangan dibenci teman

Lampiran 4

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di bawah ini !

1. Karangan yang terdiri dari empat baris bersajak a-b-a-b dalam satu bait disebut...
 - e. Prosa
 - f. Puisi
 - g. Pantun
 - h. Syair
2. Di bawah ini ciri-ciri pantun kecuali...
 - a. Bersajak ab-ab
 - b. Satu bait terdiri dari 6 baris
 - c. Baris 3 dan 4 merupakan isi
 - d. Baris 1 dan 2 merupakan sampiran
3. (1) Agar prestasi tidak ketinggalan
(2) Berada diantara cahaya bulan
(3) Banyak bintang sedang berpijar
(4) Mari kawan tingkatkan belajar

Agar menjadi sebuah pantun yang baik dan benar maka pantun di atas disusun dengan urutan nomor sebagai berikut...

- e. (1)-(2)-(3)-(4)
 - f. (3)-(2)-(4)-(1)
 - g. (3)-(1)-(2)-(4)
 - h. (4)-(3)-(2)-(1)
4. *Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian*

Pantun tersebut termasuk kedalam pantun

- a. Jenaka

- b. Agama
 - c. Nasihat
 - d. Anak-anak
5. Pantun yang berisi pengajaran, imbauan , atau anjuran kepada anak-anak agar melakukan hal-hal yang baik dan benar disebut pantun...
 - a. Adat
 - b. Anak
 - c. Jenaka
 - d. Teka-teki
 6. Baris pertama dan kedua dari sebuah pantun disebut...
 - a. Sambutan
 - b. Sampiran
 - c. Isi
 - d. Pembuka
 7. Bentuk tanya jawab dengan menggunakan pantun disebut...
 - a. Membaca pantun
 - b. Membuat pantun
 - c. Berbalas pantun
 - d. Menulis pantun

8. *Asam kandis asam gelugur
Ketiga asam riang-riang
Menangislah dipintu kubur
Teringat badan tidak sembahyang*

Isi dari pantun tersebut adalah...

- a. Orang yang beli asam sampai menangis
 - b. Orang yang menangis terus dipintu kubur
 - c. Orang yang kala hidupnya lupa sembahyang setelah mati tersiksa
 - d. Orang yang menangis dan sengsara tersiksa waktu hidupnya.
9. Di bawah ini yang bukan jenis pantun yaitu..
 - a. Pantun anak
 - b. Pantun tua
 - c. Pantun nasihat
 - d. Pantun teka-teki

10. Apabila membaca pantun harus dengan menggunakan...
 - a. Lafal dan intonasi yang tepat
 - b. Suara yang keras dan cepat
 - c. Suara yang pelan dan lambat
 - d. Suara yang keras dan lambat

11. *Kalau ada jarum yang patah*

Jangan dicari dalam peti

Kalau ada kata yang salah

.....

Lanjutan pantun yang tepat adalah

- a. Bawa sampai mati
- b. Kubur dalam hati
- c. Simpan dalam hati
- d. Jangan disimpan dalam hati

12. Pantun yang isinya dapat membuat orang tertawa termasuk jenis pantun ...

- a. Agama
- b. Suka cita
- c. Nasihat
- d. Jenaka

13. Kumpulan baris pada pantun disebut....

- a. Rima
- b. Sajak
- c. Bunyi
- d. Bait

14. Dalam bahasa Sunda, pantun dikenal dengan istilah

- a. Parikan
- b. Paparikan
- c. Tembang
- d. Cangkriman

15. Pahami pantun berikut !

Anak gajah di gorong-gorong

Ambil air di dalam sampan

Jadi anak janganlah sombong

Anak yang sombong dibenci teman

Isi yang terkandung pada pantun tersebut adalah

- a. Tinggi hati memutuskan persahabatan
- b. Sikap sombong tidak disenangi teman
- c. Keangkuhan dapat menurunkan harga diri
- d. Jadi anak jangan dibenci teman

16. Dalam bahasa Jawa, pantun dikenal dengan istilah

- a. Parikan
- b. Paparikan
- c. Tembang
- d. Cangkriman

17. *Minum jamu itu pahit*

Campurlah madu biar segar

Sebelum semua jadi sulit

.....

Kalimat yang cocok untuk melengkapi pantun adalah

- a. Raihlah ilmu setinggi langit
- b. Rajin-rajinlah kita membaca
- c. Janganlah kamu malas belajar
- d. Minumlah jamu agar sehat

18. Karmina adalah pantun yang terdiri dari ...

- a. Satu baris
- b. Dua baris
- c. Tiga baris
- d. Empat baris

19. Pantun termasuk kedalam

- a. Prosa lama
- b. Prosa baru
- c. Puisi lama
- d. Puisi baru

20. Dibawah ini yang merupakan etika berbalas pantun disebut...

- a. Tidak memperhatikan bacaan pantun teman
- b. Menirukan bacaan pantun teman
- c. Memperhatikan bacaan pantun teman dan bersiap-siap untuk membalasnya
- d. Membalas pantun sebelum teman selesai membaca

Lampiran 5**KUNCI JAWABAN****PRE TEST**

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. A |
| 2. C | 12. D |
| 3. C | 13. C |
| 4. B | 14. D |
| 5. C | 15. B |
| 6. B | 16. D |
| 7. B | 17. C |
| 8. C | 18. B |
| 9. A | 19. C |
| 10. B | 20. B |

POST TEST

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. D |
| 2. B | 12. D |
| 3. B | 13. D |
| 4. C | 14. B |
| 5. B | 15. B |
| 6. B | 16. A |
| 7. C | 17. C |
| 8. C | 18. B |
| 9. B | 19. C |
| 10. A | 20. C |

Lampiran 7

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefisien korelasi untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum X &= 30 & \sum X^2 &= 30 \\ \sum Y &= 640 & \sum Y^2 &= 12808 \\ \sum XY &= 595 & N &= 35 \end{aligned}$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{35(595) - (30)(640)}{\sqrt{\{(35)(30) - (30)^2\} \{(35)(12808) - (640)^2\}}} \\ &= \frac{20825 - 19200}{\sqrt{\{1050 - 900\} \{448280 - 409600\}}} \\ &= \frac{1625}{\sqrt{\{150\} \{38680\}}} \\ &= \frac{1625}{\sqrt{5802000}} \\ &= \frac{1625}{240873411} \\ &= 0,6746 \\ &= 0,675 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis *r product moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan $N = 35$ didapat $r_{tabel} = 0,334$. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,675 > 0,334$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2 sampai nomor 30 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas setiap butir soal.

Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,675	0,334	Valid
2	0,657	0,334	Valid
3	0,536	0,334	Valid
4	0,340	0,334	Valid
5	0,482	0,334	Valid
6	0,144	0,334	Tidak Valid
7	0,454	0,334	Valid
8	0,103	0,334	Tidak Valid
9	0,166	0,334	Tidak Valid
10	0,536	0,334	Valid
11	0,728	0,334	Valid
12	0,631	0,334	Valid
13	0,341	0,334	Valid
14	-0,269	0,334	Tidak Valid
15	0,416	0,334	Valid
16	0,280	0,334	Tidak Valid
17	0,663	0,334	Valid
18	0,355	0,334	Valid
19	-0,069	0,334	Tidak Valid
20	0,524	0,334	Valid
21	0,431	0,334	Valid
22	0,039	0,334	Tidak Valid
23	0,141	0,344	Tidak Valid
24	0,361	0,334	Valid
25	-0,140	0,334	Tidak Valid
26	0,378	0,334	Valid
27	0,355	0,334	Valid
28	0,372	0,334	Valid
29	0,347	0,334	Valid
30	-0,092	0,334	Tidak Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $N = 35$, maka dari 30 soal yang diuji cobakan, diperoleh 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

Lampiran 9

Prosedur Uji Realiabilitas Soal

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

berikut ini perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 30
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 1 = 5
- Jumlah seluruh subjek = 35

Maka diperoleh:

$$p = \frac{30}{35} = 0,85714286$$

$$q = \frac{5}{35} = 0,14285714$$

$$\text{Maka } pq = 0,8571 \times 0,1428 = 0,12244898$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai pq untuk semua butir soal sehingga diperoleh

$$\sum pq = 8149$$

Selanjutnya harga S^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum Y = 640 \quad \sum Y^2 = 12808 \quad N = 35$$

Maka diperoleh hasil:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{12808 - \frac{640^2}{35}}{35} \\
 &= \frac{12808 - 11.702,8571}{35} \\
 &= \frac{1.105,1429}{35} \\
 &= 315755114
 \end{aligned}$$

Jadi:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{35}{35-1} \right) \left(\frac{315.755,114 - 8,149}{315.755114} \right) \\
 &= (1,02941176) (0,4663992) \\
 &= 0,767504 \\
 &= 0,767
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal diatas, disimpulkan bahwa instrumen soal reliabel atau memiliki tingkat kepercayaan tinggi dengan r_{11} 0,767.

Lampiran 11

Prosedur Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

1. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 30
- Jumlah seluruh subjek = 35

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{30}{35} = 0,86$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria mudah.

Tabel Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,86	Mudah
2	0,66	Sedang
3	0,60	Sedang
4	0,51	Sedang
5	0,60	Sedang
6	0,80	Mudah
7	0,54	Sedang
8	0,57	Sedang
9	0,89	Mudah
10	0,51	Sedang
11	0,66	Sedang
12	0,49	Sedang
13	0,71	Mudah

14	0,11	Sukar
15	0,69	Sedang
16	0,46	Sedang
17	0,66	Sedang
18	0,54	Sedang
19	0,69	Sedang
20	0,69	Sedang
21	0,57	Mudah
22	0,69	Sedang
23	0,63	Sedang
24	0,74	Sedang
25	0,69	Sedang
26	0,51	Sedang
27	0,63	Sedang
28	0,57	Sedang
29	0,43	Sedang
30	0,60	Sedang

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 24 soal dengan kategori sedang, 5 soal dengan kategori mudah dan 1 soal kategori sukar.

Lampiran 12

KELAS KONTROL					
No	Nama	Obs. Awal		Obs. Akhir	
		X1	X12	Y1	Y12
1	Ade Fahrizy	75	5625	65	4225
2	Adzra Arraifa	40	1600	70	4900
3	Ahmad Ridwan Ritonga	55	3025	60	3600
4	Ahmad Roja Yusri	40	1600	70	4900
5	Anugrah Faiz	55	3025	80	6400
6	Aqillah Salsabila	60	3600	75	5625
7	Arlita Indri Ami	60	3600	45	2025
8	Attah Elmira Nabawi	55	3025	85	7225
9	Attah Elvira Nabawi	55	3025	40	1600
10	Az Zahra Humaira	35	1225	80	6400
11	Fariz Putra Adzhar HRP	70	4900	75	5625
12	Farel Arianto	40	1600	75	5625
13	Ibnu Anugerah Siregar	35	1225	80	6400
14	Kaisya Putri Ramadhani	55	3025	70	4900
15	Kayla Zafirah	35	1225	70	4900
16	Mentari Olivia Pasaribu	85	7225	50	2500
17	M. Alwi Lubis	55	3025	60	3600
18	M. Dhafa Akbar Nst	65	4225	25	625
19	MHD. Fahri Pratama	65	4225	80	6400
20	Muhammad Fadlan	40	1600	90	8100
21	M. Farex	55	3025	50	2500
22	M. Fathir Manan	70	4900	35	1225
23	M. Revano Alfarizi Siregar	40	1600	65	4225
24	Nazwa M. Jannah	40	1600	75	5625
25	Nurairah Ramadhani Nst	85	7225	45	2025
26	Rara Anggraini	75	5625	75	5625
27	Raisya Yusri Zahara	55	3025	35	1225
28	Sayyida Hasanah Srg	75	5625	75	5625
29	Shazia Humaira	65	4225	80	6400
30	Silmin Fitri Hsb	75	5625	35	1225
31	Sumayyah	45	2025	75	5625
32	Syifa Fahraini	75	5625	25	625
33	Thalaa Satriya Yudha	90	8100	80	6400
34	Tanjung Faza Kamalia	75	5625	25	625
35	Zulfikri	60	3600	60	3600

	Jumlah	2055	129075	2180	148150
	Rata rata	58,7		62,286	
	Simpangan Baku	15,734		19,072	
	Varians	247,56		363,74	

KELAS EKSPERIMEN					
No	Nama	Obs.Awal		Obs.Akhir	
		X1	X12	Y1	Y12
1	Abayhadi Al-Kharni	75	5625	65	4225
2	Adzra Nailatur Maghfira Nst	40	1600	85	7225
3	Ahmad Affan Fauzi	50	2500	60	3600
4	Ahmad Fahri Harahap	40	1600	80	6400
5	Ali Shatamuda Srg	35	1225	90	8100
6	Arista Melati Rahmadani Nst	60	3600	75	5625
7	Desika Saripah Febriani Butar-Butar	60	3600	45	2025
8	Farhan Riski Fadillah	50	2500	85	7225
9	Gadiza Dwi Oktavia Arifah	50	2500	40	1600
10	Habibi	35	1225	80	6400
11	Hafiz Moh Kamil Srg	70	4900	75	5625
12	Ichsan Falih Kamal Lubis	40	1600	90	8100
13	Jihan Shaliha Azzam Nst	50	2500	80	6400
14	Kamalia Cahya Buana	55	3025	70	4900
15	Kheza Faida Muslia	35	1225	85	7225
16	Kurnia Fatur Raihan	85	7225	50	2500
17	M. Afif	55	3025	60	3600
18	M. Dafa Rivano Nst	65	4225	25	625
19	Maura Kesya Sari	65	4225	80	6400
20	Maysarah Nasution	40	1600	90	8100
21	Muhammad Farhan Simamora	55	3025	45	2025
22	M. Fahri-Fairus	70	4900	35	1225

23	M. Habibi Al- Madani	40	1600	85	7225
24	M. Reza	40	1600	75	5625
25	M. Syarif Rizki	85	7225	55	3025
26	Nazwan Emir Buana Lubis	75	5625	80	6400
27	Putri Nayla	55	3025	45	2025
28	Rabiatul Adawiyah	80	6400	90	8100
29	Raisyah Aufan Nabil	75	5625	80	6400
30	Raisa Permata Siregar	75	5625	40	1600
31	Raisa Syahbi Fatiha	60	3600	75	5625
32	Shafa Zahira Daulay	75	5625	25	625
33	Septiawan R. Pandiangah	90	8100	80	6400
34	Sophia Az-Zahra Pane	75	5625	35	1225
35	Zahra Rizki	60	3600	65	4225
	Jumlah	2065	13072 5	2320	16765 0
	Rata-Rata	59		66,2857 1	
	Simpangan Baku	16,170		20,195	
	Varians	261,471		407,86	

Lampiran 13

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2065 \qquad \sum X_i^2 = 130725 \qquad n = 35$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2065}{35} = 59$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{35(130725) - (2065)^2}{35(35-1)}$$

$$S^2 = \frac{4575375 - 4264225}{35(34)}$$

$$S^2 = \frac{311150}{1190}$$

$$S^2 = 261,47$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{261,47} = 16,17$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2320 \qquad \sum X_i^2 = 167650 \qquad n = 35$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2320}{35} = 66,285$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{35 \cdot (167650) - (2320)^2}{35 \cdot (35-1)}$$

$$S^2 = \frac{5867750 - 5382400}{35 \cdot (34)}$$

$$S^2 = \frac{485350}{1190}$$

$$S^2 = 407,86$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{407,86} = 20,195$$

B. Kelas Kontrol**1. Nilai Pre-tes**

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2055 \qquad \sum X^2 = 129075 \qquad n = 35$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2055}{35} = 58,7$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{35 \cdot (129075) - (2055)^2}{35 \cdot (31-1)}$$

$$S^2 = \frac{4517625 - 4223025}{35 \cdot (34)}$$

$$S^2 = \frac{294600}{1190}$$

$$S^2 = 24756$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{24756} = 15,73$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X = 2180 \qquad \sum X^2 = 148150 \qquad n = 35$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2180}{35} = 62,286$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{35 \cdot (148150) - (2180)^2}{35 \cdot (35-1)}$$

$$S^2 = \frac{5185250 - 4752400}{35 \cdot (34)}$$

$$S^2 = \frac{432850}{1190}$$

$$S^2 = 363,74$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{363,74} = 19,072$$

Lampiran 14

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN PRE TES							
No	Nilai	X	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)- S(Zi)
1	35	3	3	-1,484	0,0689	0,0857	0,0168
2	40	6	9	-1,175	0,1200	0,2571	0,1371
3	50	4	13	-0,557	0,2889	0,3714	0,0825
4	55	4	17	-0,247	0,4023	0,4857	0,0834
5	60	4	21	0,062	0,5247	0,6000	0,0753
6	65	2	23	0,371	0,6447	0,6571	0,0124
7	70	2	25	0,680	0,7518	0,7143	0,0375
8	75	6	31	0,989	0,8388	0,8857	0,0469
9	80	1	32	1,299	0,9030	0,9143	0,0113
10	85	2	34	1,608	0,9461	0,9714	0,0254
11	90	1	35	1,917	0,9724	1,0000	0,0276
X = 59,0		S = 16,17		Lo = 0,1371		Ltabel = 0,202	

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN POST TES							
No	Nilai	X	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)- S(Zi)
1	25	2	2	-2,045	0,0204	0,0571	0,0367
2	35	2	4	-1,550	0,0606	0,1143	0,0537
3	40	2	6	-1,302	0,0965	0,1714	0,0750
4	45	3	9	-1,054	0,1458	0,2571	0,1113
5	50	1	10	-0,807	0,2099	0,2857	0,0759
6	55	1	11	-0,559	0,2879	0,3143	0,0263
7	60	2	13	-0,312	0,3776	0,3714	0,0061
8	65	2	15	-0,064	0,4743	0,4286	0,0458
9	70	1	16	0,183	0,5727	0,4571	0,1155
10	75	4	20	0,431	0,6667	0,5714	0,0952
11	80	7	27	0,678	0,7512	0,7714	0,0202
12	85	4	31	0,926	0,8227	0,8857	0,0630
13	90	4	35	1,173	0,8797	1,0000	0,1203
X = 66,3		S = 20,20		Lo = 0,1203		Ltabel = 0,202	

UJI NORMALITAS KELAS KONTROL PRE TES							
No	Nilai	X	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(Zi)
1	35	3	3	-1,507	0,0659	0,0857	0,0198
2	40	6	9	-1,189	0,1173	0,2571	0,1399
3	45	1	10	-0,871	0,1919	0,2857	0,0938
4	55	8	18	-0,235	0,4070	0,5143	0,1073
5	60	3	21	0,083	0,5329	0,6000	0,0671
6	65	3	24	0,401	0,6556	0,6857	0,0301
7	70	2	26	0,718	0,7637	0,7429	0,0209
8	75	6	32	1,036	0,8500	0,9143	0,0643
9	85	2	34	1,672	0,9527	0,9714	0,0187
10	90	1	35	1,990	0,9767	1,0000	0,0233
X = 58,7		S = 15,73		Lo = 0,1399		Ltabel = 0,202	

UJI NORMALITAS KELAS KONTROL POST TES							
No	Nilai	X	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(Zi)
1	25	3	3	-1,956	0,0252	0,0857	0,0605
2	35	3	6	-1,432	0,0761	0,1714	0,0953
3	40	1	7	-1,169	0,1211	0,2000	0,0789
4	45	2	9	-0,907	0,1822	0,2571	0,0750
5	50	2	11	-0,645	0,2595	0,3143	0,0548
6	60	3	14	-0,121	0,4520	0,4000	0,0520
7	65	2	16	0,142	0,5563	0,4571	0,0992
8	70	4	20	0,404	0,6568	0,5714	0,0854
9	75	7	27	0,666	0,7473	0,7714	0,0241
10	80	6	33	0,928	0,8233	0,9429	0,1195
11	85	1	34	1,190	0,8830	0,9714	0,0884
12	90	1	35	1,453	0,9268	1,0000	0,0732
X = 62,3		S = 19,07		Lo = 0,1195		Ltabel = 0,202	

Lampiran 15

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 261,47

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 247,56

$$F_{\text{hitung}} = \frac{261,47}{247,56} = 1,056 \text{ atau } 1,06$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 35-1 = 34$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 35-1 = 34$ diperoleh nilai $F_{(34,34)} 1,80$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} (1,06 < 1,80)$, maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 407,86

Varians data Post tes kelas Kontrol : 363,74

$$F_{\text{hitung}} = \frac{407,86}{363,74} = 1,121$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 35-1 = 34$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 35-1 = 34$ diperoleh nilai $F_{(34,34)} 1,80$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} (1,121 < 1,80)$, maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran 16

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$: Terdapat Pengaruh penggunaan Metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

$H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$: Tidak terdapat Pengaruh penggunaan Metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 66,285 \quad S_1^2 = 407,88 \quad n_1 = 35$$

$$x_2 = 62,286 \quad S_2^2 = 363,74 \quad n_2 = 35$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(35-1)(407,88) + (35-1)(363,74)}{35+35-2}$$

$$S^2 = \frac{26235,08}{68}$$

$$S^2 = 385,81$$

$$S = \sqrt{385,81}$$

$$S = 19,64$$

Maka :

$$t = \frac{66,285 - 62,286}{19,64 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{35}}}$$

$$t = \frac{3,999}{19,64(0,057)}$$

$$t = \frac{3,999}{1,1195}$$

$$t = 3,572$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68$. Maka harga $t_{(0,05;68)} = 1,668$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,572 > 1,668$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat “Pengaruh penggunaan Metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.”.

Selanjutnya menentukan taraf signifikansi yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq \alpha = 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Lampiran 17

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* dengan galat baku, yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

- a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2065}{35} = 59$$

- b. Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{35(130725) - (2065)^2}{35(35-1)}$$

$$S^2 = \frac{4575375 - 4264225}{35(34)}$$

$$S^2 = \frac{311150}{1190}$$

$$S^2 = 261,471$$

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{261,471} = 16,170$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test kelas eksperimen no. 1 :

$$Z_{Score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{35 - 59,0}{16,17} = \frac{-24}{16,17} = -1,484$$

4. Menghitung F (Zi) dengan rumus excel yaitu:

Lihat dari tabel F (Zi) berdasarkan Z_{score} , yaitu $F(Zi) = 0,0689$

5. Menghitung S (Zi) dengan rumus:

$$S(Zi) = \frac{F_{kum}}{Jumlah\ Siswa} = \frac{3}{35} = 0,0857$$

6. Hitung selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga mutlaknnya yaitu:

$$F(Zi) - S(Zi) = 0,0689 - 0,0857 = -0,0168$$

Harga mutlaknnya adalah 0,0168.

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,1371 dengan $L_{tabel} = 0,202$.
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,1371 < 0,202$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

A. Tabel Data Siswa Kelas Eksperimen

1. Data Pre Test Kelas Eksperimen

No	Nilai	X	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(Zi)
1	35	3	3	1,484	0,0689	0,0857	0,0168
2	40	6	9	1,175	0,1200	0,2571	0,1371
3	50	4	13	0,557	0,2889	0,3714	0,0825
4	55	4	17	0,247	0,4023	0,4857	0,0834
5	60	4	21	0,062	0,5247	0,6000	0,0753
6	65	2	23	0,371	0,6447	0,6571	0,0124
7	70	2	25	0,680	0,7518	0,7143	0,0375
8	75	6	31	0,989	0,8388	0,8857	0,0469
9	80	1	32	1,299	0,9030	0,9143	0,0113
10	85	2	34	1,608	0,9461	0,9714	0,0254
11	90	1	35	1,917	0,9724	1,0000	0,0276

Kesimpulan :

$$L_{hitung} = 0,1371$$

$$L_{tabel} = 0,202$$

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sebaran data berdistribusi Normal.

2. Data Post Test Kelas Eksperimen

No	Nilai	X	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)- S(Zi)
1	25	2	2	2,045	0,0204	0,0571	0,0367
2	35	2	4	1,550	0,0606	0,1143	0,0537
3	40	2	6	1,302	0,0965	0,1714	0,0750
4	45	3	9	1,054	0,1458	0,2571	0,1113
5	50	1	10	0,807	0,2099	0,2857	0,0759
6	55	1	11	0,559	0,2879	0,3143	0,0263
7	60	2	13	0,312	0,3776	0,3714	0,0061
8	65	2	15	0,064	0,4743	0,4286	0,0458
9	70	1	16	0,183	0,5727	0,4571	0,1155
10	75	4	20	0,431	0,6667	0,5714	0,0952
11	80	7	27	0,678	0,7512	0,7714	0,0202
12	85	4	31	0,926	0,8227	0,8857	0,0630
13	90	4	35	1,173	0,8797	1,0000	0,1203

Kesimpulan :

$$L_{hitung} = 0,1203$$

$$L_{tabel} = 0,202$$

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sebaran data berdistribusi Normal.

B. Tabel Data Siswa Kelas Kontrol

1. Data Pre Test Kelas Kontrol

No	Nilai	X	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(Zi)
1	35	3	3	1,507	0,0659	0,0857	0,0198
2	40	6	9	1,189	0,1173	0,2571	0,1399
3	45	1	10	0,871	0,1919	0,2857	0,0938
4	55	8	18	0,235	0,4070	0,5143	0,1073
5	60	3	21	0,083	0,5329	0,6000	0,0671
6	65	3	24	0,401	0,6556	0,6857	0,0301
7	70	2	26	0,718	0,7637	0,7429	0,0209
8	75	6	32	1,036	0,8500	0,9143	0,0643
9	85	2	34	1,672	0,9527	0,9714	0,0187
10	90	1	35	1,990	0,9767	1,0000	0,0233

Kesimpulan :

$$L_{hitung} = 0,1399$$

$$L_{tabel} = 0,202$$

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sebaran data berdistribusi Normal.

2. Data Pos Test Kelas Kontrol

No	Nilai	X	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(Zi)
1	25	3	3	1,956	0,0252	0,0857	0,0605
2	35	3	6	1,432	0,0761	0,1714	0,0953
3	40	1	7	1,169	0,1211	0,2000	0,0789
4	45	2	9	0,907	0,1822	0,2571	0,0750
5	50	2	11	0,645	0,2595	0,3143	0,0548
6	60	3	14	0,121	0,4520	0,4000	0,0520
7	65	2	16	0,142	0,5563	0,4571	0,0992
8	70	4	20	0,404	0,6568	0,5714	0,0854
9	75	7	27	0,666	0,7473	0,7714	0,0241

10	80	6	33	0,928	0,8233	0,9429	0,1195
11	85	1	34	1,190	0,8830	0,9714	0,0884
12	90	1	35	1,453	0,9268	1,0000	0,0732

Kesimpulan :

$$L_{hitung} = 0,1195$$

$$L_{tabel} = 0,202$$

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sebaran data berdistribusi Normal.

Lampiran 18

Dokumentasi

A. Kelas Eksperimen



Membuka Pembelajaran (Mengucap Salam, Berdo'a, Mengabsen, Menanyakan Kabar, memberikan motivasi)



Membagikan Soal



Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru



Menjelaskan pembelajaran dengan materi pantun



Menjawab pertanyaan dari guru



Siswa berlatih membacakan materi dengan menggunakan media di depan kelas



Siswa berlatih menyusun pantun dengan benar menggunakan media



Siswa membacakan hasil cara membuat pantun bersama teman kelompoknya di depan kelas



Siswa berlatih berbalas pantun dengan anggota kelompok lain



Guru menutup pembelajaran

B. Kelas Kontrol



Membuka Pembelajaran (Mengucap Salam, Berdo'a, Mengabsen, Menanyakan Kabar, memberikan motivasi)



Membagikan Soal



Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru



Menjelaskan pembelajaran dengan materi pantun



Menjawab pertanyaan dari guru



Salah satu murid menjawab pertanyaan guru dan membacakan contoh pantun



Guru kembali menjelaskan materi pantun



Siswa menjelaskan penjelasan dari guru



Guru menutup pembelajaran

Lampiran 19**LEMBAR VALIDITAS TES**

Nama Sekolah : MIN Sei Agul Kec.Medan Denai

Kelas : IV (empat)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

1. Satu bait pantun terdiri dari 4 baris, Antonim bait adalah
 - a. Sajak
 - b. Kelompok
 - c. Kuplet
 - d. Paragraf

2. Baris pertama dan kedua dari sebuah pantun disebut...
 - a. Sambutan
 - b. Sampiran
 - c. Isi
 - d. Pembuka

3. Merubah pantun menjadi karangan disebut
 - a. Paragraf
 - b. Karangan
 - c. Narasi
 - d. Parafrasa

4. Karangan yang terdiri dari empat baris bersajak a-b-a-b dalam satu bait disebut...
 - a. Prosa
 - b. Puisi
 - c. Pantun
 - d. Syair

5. Bentuk tanya jawab dengan menggunakan pantun disebut...
 - a. Membaca pantun
 - b. Membuat pantun
 - c. Berbalas pantun
 - d. Menulis pantun

6. Di bawah ini ciri-ciri pantun kecuali...
 - a. Bersajak ab-ab
 - b. Satu bait terdiri dari 6 baris
 - c. Baris 3 dan 4 merupakan isi
 - d. Baris 1 dan 2 merupakan sampiran

7. *Asam kandis asam gelugur*
Ketiga asam riang-riang
Menangislah dipintu kubur
Teringat badan tidak sembahyang

Isi dari pantun tersebut adalah...

- a. Orang yang beli asam sampai menangis
 - b. Orang yang menangis terus dipintu kubur
 - c. Orang yang kala hidupnya lupa sembahyang setelah mati tersiksa
 - d. Orang yang menangis dan sengsara tersiksa waktu hidupnya.
8. (1) Agar prestasi tidak ketinggalan
 (2) Berada diantara cahaya bulan
 (3) Banyak bintang sedang berpijar
 (4) Mari kawan tingkatkan belajar

Agar menjadi sebuah pantun yang baik dan benar maka pantun di atas disusun dengan urutan nomor sebagai berikut...

- a. (1)-(2)-(3)-(4)
 - b. (3)-(2)-(4)-(1)
 - c. (3)-(1)-(2)-(4)
 - d. (4)-(3)-(2)-(1)
9. Di bawah ini yang bukan jenis pantun yaitu...
- a. Pantun anak
 - b. Pantun tua
 - c. Pantun nasihat
 - d. Pantun teka-teki

10. *Berakit-rakit ke hulu*
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian

Pantun tersebut termasuk kedalam pantun

- a. Jenaka
 - b. Agama
 - c. Nasihat
 - d. Anak-anak
11. Apabila membaca pantun harus dengan menggunakan...
- a. Lafal dan intonasi yang tepat
 - b. Suara yang keras dan cepat
 - c. Suara yang pelan dan lambat
 - d. Suara yang keras dan lambat

12. Pantun yang berisi pengajaran, imbauan , atau anjuran kepada anak-anak agar melakukan hal-hal yang baik dan benar disebut pantun...
- Adat
 - Anak
 - Jenaka
 - Teka-teki

13. Dalam bahasa Jawa, pantun dikenal dengan istilah
- Parikan
 - Paparikan
 - Tembang
 - Cangkriman

14. *Kalau ada jarum yang patah*

Jangan dicari dalam peti

Kalau ada kata yang salah

.....

Lanjutan pantun yang tepat adalah

- Bawa sampai mati
- Kubur dalam hati
- Simpan dalam hati
- Jangan disimpan dalam hati

15. *Minum jamu itu pahit*

Campurlah madu biar segar

Sebelum semua jadi sulit

.....

Kalimat yang cocok untuk melengkapi pantun adalah

- Raihlah ilmu setinggi langit
- Rajin-rajinlah kita membaca
- Janganlah kamu malas belajar
- Minumlah jamu agar sehat

16. Pantun yang isinya dapat membuat orang tertawa termasuk jenis pantun ...
- Agama
 - Suka cita
 - Nasihat
 - Jenaka

17. Pantun yang terdiri dari dua baris disebut
 - a. Gurindam
 - b. Paparikan
 - c. Parikan
 - d. Syair

18. Satu bait pantun terdiri dari
 - a. 3 baris
 - b. 2 baris
 - c. 5 baris
 - d. 6 baris

19. Karmina adalah pantun yang terdiri dari ...
 - a. Satu baris
 - b. Dua baris
 - c. Tiga baris
 - d. Empat baris

20. Kumpulan baris pada pantun disebut....
 - a. Rima
 - b. Sajak
 - c. Bunyi
 - d. Bait

21. Pantun termasuk kedalam...
 - a. Prosa lama
 - b. Prosa baru
 - c. Puisi lama
 - d. Puisi baru

22. Karangan yang bebas oleh aturan baris atau bait disebut
 - a. Puisi
 - b. Paragraf
 - c. Prosa
 - d. Drama

23. Dalam bahasa Sunda, pantun dikenal dengan istilah
 - a. Parikan
 - b. Paparikan
 - c. Tembang
 - d. Cangkriman

24. Dibawah ini yang merupakan etika berbalas pantun disebut...
- Tidak memperhatikan bacaan pantun teman
 - Menirukan bacaan pantun teman
 - Memperhatikan bacaan pantun teman dan bersiap-siap untuk membalasnya
 - Membalas pantun sebelum teman selesai membaca
25. Pahami pantun berikut !
- Anak gajah di gorong-gorong
Ambil air di dalam sampan
Jadi anak janganlah sombong
Anak yang sombong dibenci teman*
- Isi yang terkandung pada pantun tersebut adalah
- Tinggi hati memutuskan persahabatan
 - Sikap sombong tidak disenangi teman
 - Keangkuhan dapat menurunkan harga diri
 - Jadi anak jangan dibenci teman
26. Struktur pantun ada 2, yaitu...
- Lampiran dan isi
 - Larik dan rima
 - Bait dan larik
 - Isi dan sampiran
27. Karmina merupakan pantun...
- Versi panjang
 - Versi modern
 - Versi lama
 - Versi lazim
28. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara. Pantun berasal dari kata *patuntun* dalam bahasa...
- Jawa
 - Papua
 - Batak
 - Sunda

29. Pantun dalam bahasa batak dikenal sebagai...
- Londe
 - Panton
 - Onde-onde
 - Patuntun
30. Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Ciri lain dari sebuah pantun adalah pantun tidak terdapat nama penulis, mengapa terjadi hal seperti itu?
- Karena mudah untuk dibuat
 - Karena tulisannya singkat
 - Karena isinya sederhana
 - Karena sangat komplek



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Mazlina Tri Utary
Nim : 36.14.3.035
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat/No Hp : Jln. H.M Sariman Lau Dendang / 085296789576

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

**“PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV
MIN SEI AGUL KEC. MEDAN-DENAI”**

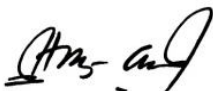
Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penSeleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Penasehat Akademik (PA) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Januari 2018

A.n Dekan

Penasehat Akademik


Hj. Auffah Yumni, MA
NIP:19720623200710 2 001

Ketua Prodi PGMI

Dr. Salminawati, S.S., MA
NIP: 19711208 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3082/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

07 Maret 2018

Yth. Ka MIN Sei Agul Kec. Medan Denai

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MAZLINA TRI UTARY
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 06 Oktober 1996
NIM : 36143035
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIN Sei Agul Kec. Medan Denai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MIN SEI AGUL KEC. MEDAN DENAI

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Assalam
A.n. Dekan
Ketua Jurusan

[Signature]
D. Salminawati, S.S., M.A
NIP: 19711208 200710 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SEI AGUL MEDAN

Jl. Merpati II Kec. Medan Denai, 20226 Telp. / Fax. (061) 7333902

SURAT – KETERANGAN

Nomor : B-039/MI.02.15/PP.004/04/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Kota Medan menerangkan bahwa :

Nama : Mazlina Tri Utary
NIM : 36143035
Jurusan/Prodi : S1 PGMI UIN SU

Adalah benar telah melakukan Penelitian Lapangan dari tanggal 07 Maret 2018 s/d 18 April 2018 dengan Judul **Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai** pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan Kecamatan Medan Denai Kota Medan, berdasarkan Permohonan Izin : Melakukan Penelitian Nomor : B-3082/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2018 tanggal 07 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini di perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 19 April 2018

Kepala

Mazlina S. S. Ag

NIP. 19700207 199803 1 003.